

**STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK
YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR AKADEMIK
DI MIN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

FELIN HERLINA

NIM. 203190240

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Herlina, Felin. 2023. *Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Guru, Strategi

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar untuk mengontrol jalannya pembelajaran dan mengontrol suasana kelas sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar peserta didik. Salah satu problematika yang sering kali muncul pada pembelajaran yakni peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya dengan baik begitupun yang dialami peserta didik di MIN 3 Ponorogo yang mengalami kesulitan belajar akademik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas atas dari kelas empat hingga enam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo, dan (2) untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus atau *case study*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2023 setelah pelaksanaan seminar proposal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo yakni kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan menulis, berhitung, dan membaca. Bentuk kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo yang paling banyak dijumpai adalah kesulitan berhitung. (2) Strategi yang diterapkan untuk kesulitan menulis yakni menggunakan media *smart TV*, memberikan motivasi, memperbanyak latihan menulis. Strategi yang diterapkan untuk kesulitan berhitung yakni melakukan remedial, menyuarkan konsep dasar matematika, memberikan motivasi dan apresiasi, memvisualisasikan konsep dengan *smart TV*, dan mengasosiasikan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan guru untuk kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca yakni dengan penerapan *fluency instruction* (latihan membaca secara terukur), *spelling and writing instruction* (apresiasi hasil pemahaman) dan menerapkan *comprehension instruction* (mengevaluasi pemahaman yang dibaca).

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Felin Herlina

NIM : 203190240

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 06 April 2023


Herlian Pancarrani, M.Pd.
NIP. 199307262019032023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Faruqhanik, M. Pd.
NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Felin Herlina
NIM : 203190240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Felin Herlina
NIM : 203190240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 07 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Felin Herlina
NIM. 203190240

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Felin Herlina

NIM : 203190240

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pangambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Felin Herlina

NIM. 203190240

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Prosedur Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Tahap Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
B. Deskripsi Data	56

C. Pembahasan	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	123
A. Simpulan.....	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....37



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Data Peserta Didik MIN 3 Ponorogo	53
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sementara itu, pada pasal 5 ayat 1 dan Ayat 2 juga menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Melalui undang-undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan hak seluruh peserta didik tanpa kecuali dan tanpa adanya perbedaan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya serta melalui pendidikan inilah dapat mencetak karakter generasi bangsa. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri tidak hanya

¹ UU RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

mengenai proses transfer pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik namun juga sebagai transfer nilai-nilai ilmu pengetahuan.²

Pada proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar untuk mengontrol jalannya pembelajaran dan mengontrol suasana kelas sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar peserta didik. Hal tersebut selaras pendapat Adam dan Becey yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun peran guru dalam *basic principles of student teaching* yakni guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.³ Melalui penjelasan tersebut dapat ditarik garis besar bahwasannya peran guru harus mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Selain hal tersebut guru juga bertanggung jawab untuk melihat dan mengatasi problematika kelas guna membantu perkembangan peserta didik.

Salah satu problematika yang sering kali muncul pada pembelajaran yakni peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya dengan baik. Peserta didik adalah salah satu unsur yang penting pada proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik hingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik masih sangat banyak dijumpai. Kemampuan setiap peserta didik memang berbeda-beda dan memiliki potensi yang berbeda pula. Problematika peserta

² Nur Holis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

³ Rini Dwi Susanti, "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (19 Desember 2018), <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>.

didik yang mengalami kesulitan belajar akademik sering kali tidak disadari langsung oleh orang tua peserta didik bahkan oleh peserta didik sendiri.

Kesulitan belajar akademik merupakan suatu keadaan dari peserta didik yang merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar yang efektif sehingga akan berpengaruh pada proses belajar dan hasil belajarnya.⁴ Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik pada dasarnya jika dilihat dari segi fisik tidak mengalami keterbatasan akan tetapi proses belajarnya terganggu dan terhambat oleh hasil belajar yang lebih rendah.⁵ Problematika kesulitan belajar akademik di sekolah lumrah terjadi namun terkadang belum maksimal penanganan atas problematika tersebut. Idealnya ketika peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka kemungkinan pembelajaran berjalan dengan lancar. Akan tetapi, akan menjadi masalah apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar akademik, sehingga menunjukkan hasil belajar yang selalu rendah.

Kesulitan belajar akademik sendiri merupakan hal-hal atau kesulitan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi kesulitan yang dapat menghambat kemajuan dalam belajar. Umumnya anak yang mengalami kesulitan belajar akademik juga memiliki hasil yang rendah dan hasil belajar tersebut tidak seimbang dengan upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selain hal tersebut seringkali peserta didik juga mengalami lambat dalam mengerjakan atau memenuhi tugas belajarnya.⁶

⁴ Holis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik*.144

⁵ Asmidir Ilyas, Sisca Folastris, dan Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial* (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020). 46

⁶ Puji Sumarsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).104

Dalam menghadapi hal tersebut, peran guru secara langsung dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami peserta didik, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi yang akan digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik. Peran guru kelas penting untuk menunjang pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, karena guru kelas memiliki intensitas yang lebih banyak bertemu dan bersinggungan langsung dengan peserta didik, sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memonitor peserta didik dalam belajar.⁷

Menurut Saud, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, karena guru berperan sebagai berikut: (1) pengajar; (2) pembimbing; (3) administrator kelas; (4) pengembang kurikulum; (5) pengembang profesi; (6) perencana pembelajaran; (7) pelaksana pembelajaran; (8) fasilitator; (9) mediator.⁸ Menurut Mulyawati, guru mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik baik dari segi sikap maupun kemampuan intelektualnya, meskipun dengan keadaan peserta didik dengan segala keterbatasannya.⁹

Menurut Adi Putra meskipun peserta didik tidak seperti keadaan anak pada umumnya dengan memiliki kesulitan-kesulitan belajar akademik, namun pendidikan untuk anak tersebut harus tetap diberikan dengan menerapkan

⁷ Angga Putra, Putri Surya Damayanti, dan Ija Srirahmawati, *Bimbingan & Konseling Solusi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022).

⁸ Rusydi Ananda dan Zebar, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)* (Medan: Pusdikara Mitra Jaya, 2021).

⁹ Aisyah Durrotin Nafisah, *Inklusi dalam PAUD : Teori dan Praktik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

strategi tersendiri sesuai dengan kesulitan yang dialami.¹⁰ Akan tetapi, pada realitanya sering kali guru sebagai pendidik masih belum menerapkan strategi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan belajar akademik peserta didik, sehingga membuat peserta didik semakin mengalami kesulitan belajar akademik dan prestasi peserta didik tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan observasi awal di MIN 3 Ponorogo dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, dijumpai problematika yang ada dalam kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Permasalahan tersebut dapat berupa kesulitan dengan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya, dan juga membutuhkan waktu untuk memahami dan mencerna informasi yang disampaikan melalui penjelasan materi yang diberikan. Selain hal tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik menunjukkan hasil belajar rendah bahkan di bawah rata-rata dan juga hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dari usaha yang telah dilakukan. Pada observasi berlangsung, ditemukan peserta didik di kelas tinggi masih kesulitan dalam menulis dimana peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk sekadar menyalin tulisan, dan juga dijumpai peserta didik yang membacanya masih lambat dan terbata-bata.¹¹

Didukung dengan penjelasan Bapak Puput Fendyatmoko selaku bagian kurikulum serta guru kelas 5 *An-Nur* yang secara langsung juga mengajar di MIN 3 Ponorogo bahwasanya di setiap jenjang kelas selalu ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan tingkat kesulitan yang

¹⁰ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).150

¹¹ MIN 3 Ponorogo, Observasi, 14 November 2022.

berbeda-beda. Beliau menambahkan bahwa jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sekitar satu sampai tiga orang.¹²

Lebih lanjut dari keterangan Bapak Puput Fendyatmoko, dinyatakan bahwasanya di MIN 3 Ponorogo sendiri untuk strategi yang dilakukan guna mengatasi maupun mengurangi masalah peserta didik kesulitan belajar akademik yaitu masih dalam memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang kesulitan belajar akademik. Hal ini diharapkan dapat membuat peserta didik semakin meningkatkan penangkapannya dalam memahami mata pelajaran yang sulit. Bapak Puput Fendyatmoko menyatakan meskipun peserta didik cenderung rendah nilai kognitifnya namun peserta didik masih memiliki nilai lebih pada psikomotoriknya.

Segala permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo akan berdampak pada ketertinggalan belajar peserta didik dengan peserta didik lain, hal tersebut tentunya menjadi tugas tersendiri bagi pendidik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Melihat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik membutuhkan strategi yang tepat dari guru, juga menjumpai jenjang kelas tertentu yang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan tetapi lingkungan belajarnya belum bisa menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi peserta didik kesulitan belajar akademik karena masih ada beberapa peserta didik yang melakukan *bullying* secara verbal yang nantinya akan berdampak pada rasa percaya diri peserta didik.

¹² Puput Fendyatmoko, Wawancara dengan Bagian Kurikulum Madrasah, 14 November 2022.

Berdasarkan peristiwa yang telah dijumpai saat peninjauan awal yang dilaksanakan di MIN 3 Ponorogo, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam mengenai bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk menghadapi adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo. Pada penelitian ini terfokus pada kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik kelas tinggi yakni kelas empat, lima dan enam.

Pada tahap perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwasanya pada usia 11 tahun berada pada periode operasi nyata, dimana pada tahap ini menggambarkan adanya perubahan besar dalam proses berpikir serta anak mulai mempunyai kapasitas kerja dengan abstraksi, teori-teori, menyediakan orientasi secara menyamaratakan ke arah kegiatan yang bersifat pemecahan masalah.¹³ Teori tersebut kurang selaras dengan data awal yang didapatkan oleh peneliti, karena pada jejang kelas tinggi masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini disusun relevan dengan problematika yang terjadi di MIN 3 Ponorogo dengan judul “Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan sebagai pembatas rumusan masalah supaya masalah yang berada diluar jangkauan fokus penelitian dapat diabaikan. Karena beberapa keterbatasan yang ada,

¹³ M Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita, “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan” 3, no. 2 (2015).

fokus penelitian ini terfokus pada aspek yang sesuai dengan kondisi subjek, objek maupun lokasi penelitian:

1. Bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik kelas tinggi di MIN 3 Ponorogo.
2. Identifikasi peserta didik kelas tinggi yang mengalami kesulitan belajar akademik berdasarkan ciri-ciri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran di MIN 3 Ponorogo.
3. Strategi yang diterapkan oleh guru ketika menghadapi peserta didik kelas tinggi yang mengalami kesulitan belajar akademik dalam proses pembelajaran di MIN 3 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan dukungan teoretis mengenai strategi-strategi yang dilaksanakan guru dalam menghadapi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, sehingga mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kreativitas pendidik dalam memilih strategi yang tepat untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Selain hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata serta dapat menengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya strategi yang tepat yang diterapkan oleh guru dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar akademik yang dialaminya.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kreativitas guru dalam menerapkan strategi yang tepat dalam mengatasi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan acuan sebagai bentuk referensi dan evaluasi agar menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan laporan penelitian ini, maka pembahasan dalam menyusun laporan dikelompokkan menjadi bab dengan masing-masing sub bab yang berkaitan satu sama lain, sehingga mempermudah pemahaman yang utuh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bab yang berisikan mengenai suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan gambaran secara umum isi skripsi yang terdiri dari beberapa sub bab seperti, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, bab ini merupakan paparan mengenai hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai pedoman umum untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dalam proses pembelajaran.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai paparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data penelitian hingga tahap pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil temuan penelitian yang mendeskripsikan mengenai gambaran umum latar penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian serta pembahasan dari

hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dalam pembelajaran di MIN 3 Ponorogo.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti untuk dijadikan acuan serta pertimbangan penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca mengambil inti dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Pendidikan tidak luput dari kata belajar dan pembelajaran yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Novita Sariyani, definisi belajar yakni upaya menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, dan keadaan diri dan lingkungan belajar siswa.¹⁴ Sejalan dengan hal tersebut Sardiman mengartikan belajar secara luas sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁵

Jika ditinjau dari literatur psikologi ada beberapa teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi yaitu:

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme yakni teori belajar yang menekankan bahwa perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Pada teori belajar behaviorisme ini tokoh peneliti dilakukan oleh Ivan Pavlov dan Edwar Thorndike yang mengkaji tentang hubungan tingkah laku dan kosekuensinya

¹⁴ Novita Sariyani dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021).1

¹⁵ Sariyani dkk.4

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme menekankan bahwa tingkah laku peserta didik ditentukan oleh persepsi serta pemahaman mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajarannya, dalam teori ini memiliki perspektif peserta didik memproses informasi pelajaran melalui proses mengorganisir, menyimpan dan menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Teori belajar kognitivisme lebih mengutamakan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Perkembangan pada teori ini dilandasi oleh teori kognitif Jean Piaget dan Bruner.¹⁶

c. Teori Belajar Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Belajar dalam teori humanisme dikatakan berhasil bila peserta didik bisa memahami lingkungan dan dirinya sendiri (mencapai aktualisasi diri). Guru dalam teori belajar humanisme membantu peserta didik untuk memahami secara mendalam dirinya sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk menguasai sesuatu dengan berbagai kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang lebih baik lagi. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Slameto ciri perubahan perilaku seseorang

¹⁶ Halim Simaputang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019). 22-35

dilihat dari perubahan perilaku yaitu perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan yang berkesinambungan, perubahan fungsional, perubahan yang positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen yang bertujuan dan terarah serta perubahan perilaku secara keseluruhan.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa proses pembelajaran dapat diartikan bahwasanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selain hal tersebut proses pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁸ Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*), penekanan dari proses pembelajaran terletak pada perpaduan antara keduanya yakni pada penumbuhan aktivitas peserta didik. Davis mengungkapkan bahwasanya *learning system* atau disebut juga dengan proses belajar menyangkut pengorganisasian dari perpaduan yang baik antara manusia (pendidik dan peserta didik), pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interaksi dalam pembelajaran

¹⁷ Novita Sariyani dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021),5

¹⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).7

untuk mencapai tujuan.¹⁹ Melalui pernyataan tersebut diketahui bahwasannya proses pembelajaran merupakan keterpaduan antara sistem belajar dan mengajar, dimana pada proses belajar memerlukan pengalaman belajar, fasilitas, pengontrol dan prosedur untuk mencapai tujuan dan hal tersebut berkaitan langsung dengan sistem mengajar yang diterapkan oleh guru karena pada sistem mengajar diharapkan adanya komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode serta penilaian hasil belajar untuk mencapai tujuan.

2. Kesulitan Belajar Akademik

a. Definisi Kesulitan Belajar

Terlepas dari setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda serta gaya belajar yang berbeda-beda, seorang peserta didik biasanya mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar sendiri merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Apriyani kesulitan belajar merupakan hal-hal atau kesulitan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi kesulitan yang dapat menghambat kemajuan dalam belajar.²⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Jones melalui penelitiannya menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan

¹⁹ Suardi. 17.

²⁰ Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020). (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020),40

dengan prestasi yang dicapai peserta didik secara nyata (prestasi aktual).²¹

Melalui pemaparan tersebut dapat diketahui bahwasannya kesulitan belajar sendiri merupakan hambatan-hambatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Kesulitan belajar memiliki suatu pengertian yang sangat luas dan mendalam serta memiliki berbagai bentuk, sebagai berikut.²²

1) *Learning Disorder* (Kesulitan Belajar)

Learning disorder merupakan suatu keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya seorang yang mengalami kesulitan belajar tidak akan berdampak pada prestasi belajar, melainkan proses belajarnya yang akan terganggu atau terhambat oleh respons yang bertentangan. Dengan hal tersebut, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dari potensi yang dimilikinya.²³ *Learning disorder* merupakan gangguan belajar yang ditandai dengan pencapaian yang jauh di bawah yang diharapkan untuk usia, pendidikan, dan kecerdasan individu, yang diukur

²¹Apriany Lestari.7

²² Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* (Yogyakarta: K-Media, 2019).3

²³ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).2

dengan tes standar dalam membaca dan matematika dan bahan tertulis.²⁴

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Learning disabilities menunjukkan ketidakmampuan seorang peserta didik yang mengacu kepada gejala tidak mampu belajar sehingga hasil yang diperoleh di bawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Learning dysfunction menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun peserta didik tidak memiliki tanda-tanda subnormalitas mental, kesulitan alat indra atau kesulitan psikologis lainnya.

4) *Underachiever* (Pencapaian Rendah)

Underachiever mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Slow learner adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Menurut Andi Setiawan indikator gejala kesulitan belajar secara umum pada peserta didik yakni sebagai berikut.²⁵

²⁴ Gary R. VandenBos, ed., *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*. (Washington: American Psychological Association, 2015), <https://doi.org/10.1037/14646-000>.

²⁵ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).86

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh peserta didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang peserta didik lakukan.
- 3) Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, dalam hal ini peserta didik menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 4) Peserta didik menunjukan sikap yang kurang wajar seperti mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Peserta didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya seperti pemurung, pemaarah, kurang gembira atau mengasingkan diri dari teman-temannya.
- 6) Peserta didik tergolong memiliki IQ yang tinggi dan memiliki potensial meraih prestasi belajar yang tinggi, akan tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi belajar yang rendah.
- 7) Peserta didik selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian mata pelajaran akan tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

b. Bentuk Kesulitan Belajar Akademik

Menurut Urbayatun dijelaskan bahwasanya secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasi dalam dua kelompok sebagai berikut.²⁶

²⁶ Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*.8

1) Kesulitan Belajar Akademik yang Berhubungan dengan Perkembangan (Pra Akademik)

Kesulitan yang bersifat perkembangan meliputi kesulitan karena adanya kesulitan motorik dan persepsi pada anak, adapun bentuk kesulitan yang bersifat perkembangan meliputi:

a) Kesulitan Perkembangan Motorik (Gerak)

Kesulitan pada kemampuan melakukan gerak dan koordinasi alat gerak bentuk-bentuk kesulitan perkembangan motorik meliputi: (1) motorik kasar (gerakan melimpah, gerakan canggung); (2) motorik halus (gerakan jari jemari); (3) penghayatan tubuh; (4) pemahaman keruangan dan (5) lateralisasi (arah).

b) Kesulitan Perkembangan Sensorik (Penginderaan)

Kesulitan pada kemampuan menangkap rangsang dari luar melalui alat-alat indera. Kesulitan tersebut mencakup pada proses penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap.

c) Kesulitan Perkembangan Perseptual (Pemahaman atau apa yang diindera)

Kesulitan pada kemampuan mengolah dan memahami rangsang dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Bentuk-bentuk kesulitan tersebut meliputi: (1) kesulitan dalam persepsi auditoris, berupa kesulitan memahami objek yang didengarkan; (2) kesulitan dalam persepsi visual,

berupa kesulitan memahami objek yang dilihat; (3) kesulitan dalam persepsi visual motorik, berupa kesulitan memahami objek yang bergerak atau digerakkan; (4) kesulitan memori, berupa ingatan jangka panjang dan pendek; (5) kesulitan dalam pemahaman konsep; dan (6) kesulitan spasial, berupa pemahaman konsep ruang.

d) Kesulitan Perkembangan Perilaku

Kesulitan pada kemampuan menata dan mengendalikan diri yang bersifat internal dari dalam diri anak. Kesulitan tersebut meliputi: (1) ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau kesulitan perhatian; (2) ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau kesulitan perhatian yang disertai hiperaktivitas.²⁷

2) Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan belajar akademik merupakan kesulitan dalam pencapaian prestasi akademik seperti nilai dan kesulitan dalam penguasaan suatu materi. Kesulitan belajar akademik meliputi:

a) Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis yang mungkin melibatkan kesalahan dalam tata bahasa, tanda baca, dan pengaturan paragraf, sering dikombinasikan dengan kesalahan tulisan tangan dan ejaan yang sangat buruk secara signifikan mengganggu pencapaian akademik dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang

²⁷ Urbayatun.,9.

membutuhkan keterampilan menulis.²⁸ Kesulitan menulis disebut dengan disgrafia.²⁹ Disgrafia adalah salah satu kesulitan belajar akademik yang membuat seseorang untuk menuliskan atau mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.³⁰

Secara khusus kesulitan menulis memiliki ciri-ciri tersendiri yakni sebagai berikut.³¹

1. Bentuk huruf dalam tulisan peserta didik tidak konsisten.
2. Saat menulis, penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur.
3. Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proposional.
4. Peserta didik tampak harus berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide, pengetahuan, atau pemahamannya lewat tulisan.
5. Sulit memegang bolpoin maupun pensil dengan mantap. Cara memegang alat tulis seringkali terlalu dekat bahkan hampir menempel dengan kertas.
6. Berbicara pada diri sendiri ketika sedang menulis atau terlalu memperhatikan tangan yang dipakai untuk menulis.

²⁸ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.322

²⁹Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. (Yogyakarta: K-Media, 2019).10.

³⁰ Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan* (Bogor: Guepedia, 2021).178

³¹ Aulia Fadhil, *Buku Pintar Kesehatan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010).79

7. Cara menulis tidak konsisten dan tidak mengikuti alur garis yang tepat dan proposional.
8. Tetap mengalami kesulitan meskipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada.

b) Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung merupakan kesulitan yang dialami oleh anak dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Kesulitan berhitung melibatkan kesulitan dalam mempelajari tabel perkalian, memahami masalah matematika dan melakukan operasi matematika, membaca simbol angka, dan menyalin angka.³²

Menurut Minsih kesulitan berhitung adalah kesulitan belajar akademik dalam memproses paling dasar aritmatika, seperti halnya peserta didik menunjukkan ciri sebagai berikut.³³

1. Kesulitan bekerja dengan angka, dan bingung dengan simbol matematika.
2. Peserta didik mengandalkan dukungan fisik seperti jari maupun tanda penghitung.
3. Peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika akan mengalami kesulitan dalam menyatakan waktu.

³² VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.628

³³ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020).83

4. Peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung juga mengalami kesulitan mengitung harga suatu benda.
5. Peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung sering kali mengerjakan soal matematika dengan benar, namun dalam hati mereka masih muncul rasa ragu-ragu terhadap jawabannya.

c) Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca merupakan kesulitan untuk memaknai simbol dan angka melalui persepsi auditoris dan visual yang melibatkan kesalahan membaca lisan, lambat membaca lisan dan diam, dan sering mengurangi pemahaman mengganggu pencapaian atau kehidupan sehari-hari dan tidak disebabkan oleh gangguan neurologis, gangguan sensorik, kecacatan intelektual, atau deprivasi lingkungan.³⁴

Secara khusus kesulitan membaca memiliki ciri-ciri tersendiri yakni sebagai berikut.³⁵

1. Peserta didik sering membaca kata secara terbalik-balik, yakni sering membaca huruf “d” dengan “b” atau tertukarnya huruf “p” dengan “q”.
2. Peserta didik dengan kesulitan disleksia memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang rendah.

³⁴ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.884

³⁵ Faizatul Faridy, *Mengapa Kamu, Nak? (Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Cara Penanganannya)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021).126

3. Ketika peserta didik membaca secara lisan, ada kata-kata yang terlewat dan menambah atau penyimpangan kata-kata.
4. Peserta membaca dengan lambat.
5. Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar.

c. Faktor Kesulitan Belajar Akademik

Menurut Slamet dalam buku Apriyani faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akademik ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁶ Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar akademik yakni sebagai berikut.³⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari individu itu sendiri, adapun macam faktornya sebagai berikut:

- a) Faktor fisiologis yakni faktor yang berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh.
- b) Faktor psikologis atau kejiwaan yakni faktor yang berkaitan dengan emosionalisasi peserta didik. Adapun faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar menurut John W.

³⁶ Apriyani Lestari, *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020),40

³⁷ Ika Maryani dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Gramedia, 2018).15.

yakni kepribadian, bakat, minat, motivasi sebagai kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Intelektual yakni faktor kecerdasan peserta didik, dimana peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Adapun kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi, mengolah, menyimpan hingga mengulang materi untuk digunakan.³⁸

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor sebagai berikut.³⁹

a) Faktor keluarga, faktor kesulitan belajar akademik yang berasal dari keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor lingkungan sekolah, faktor meliputi metode mengajar kurikulum, relasi siswa dengan siswa dan komponen pembelajaran lain. Dalam hal ini sikap guru dalam menghadapi peserta didik juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar akademik yang berakibat ketidakberhasilan peserta didik.

c) Faktor lingkungan masyarakat, faktor penyebab kesulitan belajar akademik peserta didik terkait dengan masyarakat

³⁸ Maryani dkk.16.

³⁹ Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*.46

meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.

3. Strategi Guru Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik

Kata strategi bersal dari bahasa Latin *strategia* yang dapat diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI, strategi memiliki berbagai makna salah satunya yakni rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴⁰ Terkait dengan kata strategi yang dipasangkan dengan pembelajaran maka dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang dirancang oleh pendidik secara tertulis dalam perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kurikulum.⁴¹

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran sendiri merupakan sebuah rencana yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi problematika-problematika yang kemungkinan muncul ketika proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini strategi diterapkan oleh guru guna mengatasi prblematika kesulitan belajar akademik sesuai dengan indikator kesulitan dari peserta didik yang sedang dihadapi baik peserta didik yang mengalami kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan kesulitan membaca.

⁴⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,1999), (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi> diakses 11 November Pukul 19.40

⁴¹ Simaputang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), 2

Dalam hal penerapan strategi untuk mengatasi problematika kesulitan belajar akademik dalam kelas, guru memegang peran utama karena strategi tidak dapat dijalankan apabila tidak ada pendidik sebagai pelaku pelaksanaannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Saud mengenai peran guru yakni sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembang profesi, membina hubungan dengan masyarakat serta merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.⁴² Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya peran guru dalam menerapkan strategi amatlah penting karena jikalau strategi yang diterapkan oleh guru dapat dijalankan dengan lancar maka akan tercapai sebuah tujuan pembelajaran sehingga peran guru yang lain akan terlaksana tanpa ada hambatan, namun jika strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengalami banyak kendala maka besar kemungkinan akan berpengaruh pada peran guru yang lain dan mungkin saja akan berdampak pada peserta didik.

Menurut Sutiah, menengaskan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak boleh dipandang sebelah mata oleh guru.⁴³ Oleh karenanya pendidik sendiri dituntut untuk menguasai strategi guna menghadapi peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Berikut merupakan strategi yang dapat diterapkan guru guna mengatasi problematika kesulitan belajar akademik pada peserta didik berdasarkan kesulitannya.

⁴² Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*.

⁴³ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).2

a. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Menulis

Guna mengatasi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis, guru dapat menerapkan beberapa strategi sebagai berikut.⁴⁴

1) Pahami keadaan anak

Guru sebagai pendidik hendaknya memahami kesulitan dan keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik yang mengalami disgrafia. Dalam memahami peserta didik dengan kesulitan disgrafia guru hendaknya selalu memotivasi peserta didik dan tidak membandingkan peserta didik dengan peserta didik lain. Jika memungkinkan guru dapat memberikan tugas-tugas menulis yang singkat.

2) Menyajikan tulisan cetak

Strategi dengan menyajikan tulisan cetak dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan peserta didik menuangkan ide dan konsepnya dengan menggunakan komputer atau mesin tik. Melalui strategi ini peserta didik dapat memanfaatkan sarana korektor ejaan untuk mengetahui kesalahan pada penulisannya.

3) Membangun rasa percaya diri peserta didik

Strategi yang diterapkan guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan

⁴⁴ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).60

pujian yang wajar pada setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik, dalam hal ini guru patut menyepelkan atau melecehkan pencapaian peserta didik yang mengalami kesulitan menulis karena hal tersebut hanya membuat peserta didik merasa rendah diri dan frustrasi.

4) Melatih anak untuk terus menulis

Dalam hal memberikan latihan menulis pada peserta didik yang mengalami digrafia hendaknya guru memberi tugas yang menarik dan menjadi minat dari peserta didik, seperti menulis surat untuk teman, menulis selebar kartu pos dan menulis pesan terhadap orang tua dan sebagainya. Melalui latihan menulis ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan kemampuan menuangkan konsep abstrak huruf dan kata pada tulisan.⁴⁵

b. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Berhitung

Guna mengatasi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika, guru dapat menerapkan beberapa strategi sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Guru dapat melakukan visualisasi konsep matematika yang sulit dimengerti siswa dengan menggunakan gambar atau cara lain yang dapat membantu guru dalam menjelaskan urutan dari proses keseluruhan.

⁴⁵ Bambang Putranto, Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus, 62

⁴⁶ Bambang Putranto, Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus, 77

- 2) Guru atau pendidik dapat menyuarakan konsep matematika yang sulit dipahami dan meminta peserta didik untuk mendengarkan secara cermat.
- 3) Guru dapat menuangkan konsep matematika dengan menulis angka-angka di kertas agar peserta didik dapat dengan mudah melihat secara konkret, selain hal tersebut strategi yang dapat dilakuakn guru yakni dengan menuangkan konsep-konsep matematika dalam praktik aktivitas sehari-hari.
- 4) Mendorong ingatan anak mengenai konsep matematika dengan cara menyanyikan angka-angka.
- 5) Memberikan apresiasi pada setiap keberhasilan peserta didik untuk memberikan peserta didik rasa peraya diri.
- 6) Melakukan proses asosiasi konsep yang sedang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami.

c. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Membaca

Menurut Vaughn dan Roberts terdapat enam elemen dasar yang dapat digunakan sebagai strategi dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Guru menerapkan *phonemic awareness instruction*, dimana guru melakukan pengajaran untuk memahami bunyi kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan mengeja.

⁴⁷ Endang Widyorini dan Julia Maria van Tie, *Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah* (Jakarta: Prenada, 2017).122-123

- 2) Penerapan *phonic instruction*, yakni guru melakukan pengajaran mengenai cara membunyikan beberapa kata.
- 3) Melakukan pengajaran *spelling and writing instruction*, dimana guru melakukan pengajaran belajar menulis kata, kalimat, pola bunyi, kata dan menulis kalimat.
- 4) Penerapan *fluency instruction*, yakni guru sebagai tenaga pendidik melakukan pengajaran mengenai kelancaran dalam membaca dan mengeja melalui latihan membaca dengan cara tertentu dan terukur.
- 5) Penerapan *vocabulary instruction*, dimana guru memberi pengajaran terhadap peserta didik untuk memahami kata yang dibaca serta memberikan apresiasi pada hasil pemahaman peserta didik.
- 6) Menerapkan *comprehension instruction*, dimana guru melakukan pengajaran terhadap peserta didik dengan mengevaluasi pemahaman mereka mengenai bacaan dan menghubungkan apa yang telah peserta didik pelajari dengan apa yang sudah mereka baca serta menghubungkan apa yang telah peserta didik pelajari sebelumnya dengan pemahaman baru yang diperoleh.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya ilmiah atau sumber yang lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain menggunakan buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan

dalam penyusunan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut pemaparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Yunita, dkk tahun 2021 dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Jaya Bakti”.⁴⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SD Negeri 1 Jaya Bakti yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik, lambat dalam belajar, dan tidak mampu dalam belajar. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SD Negeri 1 Jaya Bakti yaitu guru menjadi fasilitator dan teladan yang baik bagi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasan yang dipaparkan hampir sama dengan yang akan dilakukan yakni sama-sama melihat bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan. Selain persamaan ada juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Yunita, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terkait dengan fokus penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Yunita terfokus pada peran guru kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada permasalahan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

⁴⁸ Waode Yunita Yunita dkk., “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Jaya Bakti,” *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (27 November 2021): 48, <https://doi.org/10.31332/dy.v2i2.3136>.

akademik. Selain hal tersebut letak perbedaan yakni pada lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Yunita di SD Negeri Jaya Bakti Kendari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MIN 3 Ponorogo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat”.⁴⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Duri Kepa 03 adalah: 1) bimbingan belajar, dan 2) memberikan perhatian dan motivasi siswa. Adapun strategi dalam mengajarkan membaca permulaan menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) metode abjad, 2) metode kartu huruf, 3) metode eja, dan 4) metode dikte. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dampak dari permasalahan ini adalah 1) akademik siswa, 2) interaksi sosial siswa, dan 3) psikologi siswa. Berdasarkan hasil dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru terdapat perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif selain hal tersebut persamaan yang muncul yakni subjek penelitian yang sama-sama peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tidak hanya persamaan akan tetapi ada juga segi perbedaan

⁴⁹ Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat,” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (30 Maret 2023): 125, <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>.

dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azkiya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian Nurul Azkiya fokus dari penelitiannya tertuju pada strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus strategi guru dalam menghadapi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik pada jenjang kelas tinggi. Perbedaan lain yang muncul yakni pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azkiya dilakukan di SDN Duri Kepa Jakarta sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di MIN 3 Ponorogo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2018 dengan judul “Karakteristik Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”.⁵⁰ Hasil penelitian bahwa kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa tampil dalam empat bentuk, yakni kebiasaan membaca yang tidak wajar, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan memahami bacaan, dan gejala serbaneka. Terdapat perbedaan dan persamaan karakteristik kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa pada beberapa bentuk kesulitan tertentu. Dalam aspek capaian hasil belajar, siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca menunjukkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran-mata pelajaran yang lain. Hal ini berarti bahwa kesulitan belajar membaca berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain.

⁵⁰ Fauzi, “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (10 Oktober 2018): 95–105, <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai dengan kesulitan belajar akademik, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada bagaimana strategi guru dalam menghadapi problematika siswa kesulitan belajar akademik. Selain hal tersebut perbedaan juga terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzi hanya terfokus pada kesulitan membaca, sedangkan pada penelitian ini meliputi kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Faizal Chan, dkk Tahun 2019 dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Di Sekolah Dasar".⁵¹ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Faizal Chan dkk menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar berhitung. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faizal Chan dkk dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif selain hal tersebut persamaan yang muncul yakni sama-sama guna mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi problematika kesulitan belajar. Selain terdapat persamaan,

⁵¹ Faizal Chan dkk., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (19 Desember 2019): 173, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019>.

namun juga terdapat perbedaan yang ada pada penelitian ini, adapun perbedaannya yakni terletak pada fokus permasalahan yang diambil, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Faizal Chan terfokus pada kesulitan belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada problematika kesulitan belajar akademik pada peserta didik. Selain hal tersebut perbedaan antara dua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Faizal Chan di SD Negeri 80/I Muara Bulian, dan penelitian yang akan dilakukan di MIN 3 Ponorogo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Umi Mai Saroh tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Kelas Rendah Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.⁵² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Mai Saroh menunjukkan bahwasannya strategi guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar menggunakan beberapa cara yaitu melakukan observasi/pengamatan kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran atau wali murid terkait kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat mengklasifikasikan kesulitan belajar dalam dua golongan setra solusi yang dapat dilakukan oleh guru kelas yaitu memberikan bimbingan tambahan, memberikan perbaikan (remidi), memberikan latihan pengayaan, dan memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Mai Saroh dengan penelitian yang akan dilakukan, memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif selain hal tersebut persamaan yang

⁵² Umi Mai Saroh, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung,” *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2020.

muncul yakni sama-sama fokus pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi peserta didik. Selain terdapat persamaan namun juga terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Umi Mai Saroh dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terkait dengan fokus permasalahan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Umi Mai Saroh terfokus pada permasalahan kesulitan belajar siswa, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan yakni pada kesulitan belajar akademik siswa. Selain hal tersebut perbedaan yang lain yakni pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Umi Mai Saroh dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sedangkan penelitian yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Terdapat peserta didik kelas tinggi yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar peserta didik tersebut mengalami ketertinggalan.

Perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwasanya anak usia 9-11 tahun berada pada periode operasi nyata yang menggambarkan kapasitas kerja dengan abstraksi, teori-teori, menyediakan orientasi secara menyamaratakan ke arah kegiatan yang bersifat pemecahan masalah.

Kesulitan belajar akademik merupakan kesulitan dalam pencapaian prestasi akademik seperti nilai dan kesulitan dalam penguasaan suatu materi. Kesulitan belajar akademik terdiri dari kesulitan menulis, berhitung dan membaca.

Melakukan observasi guna menemukan strategi yang tepat dalam mengatasi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik sesuai dengan bentuk yang dialami.

Strategi yang diterapkan untuk kesulitan menulis adalah memperbanyak latihan menulis Strategi yang diterapkan untuk kesulitan berhitung yakni menyuarkan konsep dasar matematika. Strategi yang diterapkan guru untuk kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca yakni dengan penerapan *fluency instruction, spelling and writing instruction* dan menerapkan *comprehension instruction*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan observasi terhadap permasalahan yang hendak dipecahkan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal tersebut dikarenakan pendekatan kualitatif menurut Jacob dan Cresweel sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral penelitian mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.⁵³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk meneliti dan mengumpulkan informasi secara lebih lengkap terkait problematika kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif studi kasus atau *case study* dengan maksud untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang dan permasalahan yang muncul pada lingkungan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan J.R Raco dimana studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu

⁵³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Grasindo, 2010).7

secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini mengupas lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo. Pada penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai peran utama, dimana pada penelitian yang dilakukan peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara serta subyek penelitian langsung hadir di MIN 3 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 3 Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Mayjend Panjaitan No. 13 Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut yakni karena peneliti menemukan suatu problematika yang muncul pada lingkungan pembelajaran di MIN 3 Ponorogo. Problematika tersebut berupa ditemukannya kasus mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berupa kesulitan dengan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya, dan juga membutuhkan waktu untuk memahami dan mencerna informasi yang disampaikan melalui penjelasan materi yang diberikan. Harapannya penelitian yang dilakukan dapat menjelaskan mengenai strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang alami oleh peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari setelah pelaksanaan ujian proposal serta pelaksanaan revisi proposal dan bimbingan skripsi bersama

⁵⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7

dosen pembimbing untuk mendapatkan pengarahan mengenai pelaksanaan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta, informasi maupun keterangan yang merupakan bahan baku dalam sebuah penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan suatu problematika maupun guna sebagai bahan dalam mengungkap suatu fenomena.⁵⁵ Sumber data utama atau sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama sebagai sumber utama penelitian, sedangkan sumber data tambahan atau sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama namun dapat menambah informasi mengenai problematika yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data meliputi berikut ini:

1. Data Primer atau data utama

Data utama pada penelitian ini berupa hasil wawancara guru kelas tinggi di MIN 3 Ponorogo dan observasi terkait strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Selain melalui data yang diperoleh dari guru kelas tinggi di MIN 3 Ponorogo, data utama yang digunakan dalam penelitian ini observasi aktivitas dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dan proses pembelajaran diterapkan oleh guru dalam hal mengatasi peserta didik dengan kesulitan belajar akademik yang ada di MIN 3 Ponorogo.

⁵⁵ Andri Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Ar-Ruzz Media, 2012).204-205

2. Data Sekunder atau data tambahan

Data tambahan pada penelitian ini yakni dokumentasi pelengkap dari data utama yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi mengenai strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan peneliti juga menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik sebagai data tambahan seperti halnya kepala madrasah guna mengkonfirmasi strategi-strategi dalam menghadapi peserta didik dengan kesulitan belajar.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Catherine Marshal dan Gretchen B.Rossman menyatakan bahwa prosedur mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi data adalah partisipasi dalam penelitian, pengamatan langsung, wawancara yang mendalam dan telaah dokumen atau dokumentasi.⁵⁶ Adapun prosedur dalam pengumpulan data penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Dalam proses observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan catatan mengenai kegiatan pengamatan dan hasil wawancara bersama narasumber sebagai informan pada penelitian yang dilakukan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). (Bandung: Alfabeta, 2016),225

2. Peneliti membuat jurnal singkat mengenai kegiatan observasi baik observasi partisipatif pasif maupun observasi terstruktur, serta dokumentasi ketika melakukan kegiatan penelitian di lokasi penelitian.
3. Peneliti mengumpulkan dokumen maupun surat-surat yang diperlukan selama proses penelitian, dokumen yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan disusun berdasarkan urgensinya.
4. Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen dan catatan hasil observasi maupun catatan hasil wawancara yang telah diperoleh pada kegiatan penelitian.
5. Peneliti membuat biografi dari masing-masing narasumber sebagai informan untuk digunakan sebagai bahan memeriksa keabsahan data.
6. Peneliti mencari informasi lebih lanjut melalui sumber data sekunder yang berada di lingkungan penelitian untuk melihat dan meninjau ulang data-data yang telah diperoleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada penelitian, tujuan dari penelitian yakni mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.⁵⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra untuk mengamati suatu fenomena atau perihai

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225

tertentu sesuai dengan kenyataan, sehingga melalui observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁸ Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari peristiwa atau fenomena yang menunjukkan permasalahan yang diteliti mengenai strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Menurut Faisal observasi diklasifikasikan menjadi empat model observasi yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang dilakukan secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁵⁹

Pada penelitian ini menggunakan dua metode observasi guna pengumpulan data yakni observasi partisipatif dan observasi terstruktur. Pemilihan jenis observasi partisipatif dikarenakan pada penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati yakni di MIN 3 Ponorogo, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipatif digunakan peneliti guna mengamati objek penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dan apakah ada penyimpangan dalam proses pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo. Selain hal tersebut melalui proses observasi ini peneliti akan mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru kelas maupun pendidik dalam menghadapi problematika peserta didik yang mengalami kesulitan

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).115

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 226

belajar akademik di MIN 3 Ponorogo serta melihat apakah strategi yang digunakan dapat mengatasi problematika yang muncul. Sedangkan observasi terstruktur, dalam hal ini peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwasannya peneliti sedang melakukan penelitian.⁶⁰

2. Wawancara

Menurut Gordon wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶¹ Pada penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan suatu problematika yang harus diteliti, namun juga terkait apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai situasi dan fenomena yang diteliti yang tidak dapat diperoleh dari proses observasi, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada 2 narasumber yakni Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo dan Guru Kelas di MIN 3 Ponorogo. Pada penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara terstruktur untuk mengetahui problematika kesulitan belajar akademik dan strategi yang diterapkan oleh pendidik atau guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diambil melalui dokumen yang bisa berbentuk

⁶⁰ Sugiyono.228

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013).29-30

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga bisa berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lainnya. Data yang diperoleh melalui dokumentasi cenderung pada data sekunder, dimana data yang diperoleh dari dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya karena adanya dokumentasi pendukung.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan langsung oleh peneliti yang hadir di MIN 3 Ponorogo yang diarahkan mencari data berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebagai pelengkap pada proses pengumpulan data penelitian mengenai strategi, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dokumentasi proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶² Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas hingga data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yakni pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data),

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 244

data display (penyajian data) serta *verification* (verifikasi data).⁶³ Adapun penjelasan setiap langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni proses yang akan berlangsung selama penelitian berlangsung dengan menggunakan-menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tahap yang dilakukan ketika pengumpulan data dilakukan dalam beberapa waktu tertentu, dengan melakukan wawancara bersama guru kelas MIN 3 Ponorogo dan Kepala Madrasah MIN 3 Ponorogo. Lebih lanjut dalam pengumpulan data juga dilakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas tinggi untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini juga melakukan dokumentasi untuk mendukung data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting guna mencari pola dan temanya atau dapat dikatakan sebagai proses menyeleksi data yang telah diperoleh pada tahap pengumpulan data. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah data mengenai kesulitan belajar akademik dan strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan

⁶³ Sugiyono. 246

belajar akademik didapatkan. Kegiatan reduksi data dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya maupun membantu peneliti menyusun kesimpulan akhir.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah tahapan reduksi data, tahapan yang selanjutnya yakni penyajian data. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk uraian dari data yang telah diperoleh dari tahap pengumpulan data dan penyajian data berupa uraian, bentuk tabel dan lain-lain mengenai kesulitan belajar akademik siswa dan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo.

4. Verifikasi Data (*verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yakni pemaparan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, namun realitas data ada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal dan tergantung pada konstruksi manusia dengan berbagai latar belakangnya.⁶⁴ Berdasarkan

⁶⁴ Sugiyono. 268-270

pendapat tersebut agar data yang telah diperoleh peneliti merupakan data yang sah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, sehingga dapat digunakan peneliti dengan sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

H. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian adalah proses yang selayaknya ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, secara garis besar tahapan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 2 yakni sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan yakni tahapan yang hendaknya peneliti lakukan sebelum terjun melakukan penelitian ke lapangan. Dalam tahap ini peneliti menyusun terkait rencana penelitian yang akan dilakukan serta menentukan tempat penenilitian, setelah pemilihan tempat penelitian selanjutnya

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 2014. 115

peneliti mengurus surat izin melakukan penelitian di sekolah atau tempat tersebut. Sembari peneliti menunggu jawaban dari surat perizinan penelitian di tempat yang akan diteliti peneliti menyusun instrumen yang sekiranya akan digunakan dalam penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain sebagainya.

Pada tahap ini peneliti menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, yakni kepala sekolah, guru kelas maupun pendidik yang peserta didiknya mengalami Kesulitan belajar akademik. Selain hal tersebut peneliti juga menyiapkan lembar observasi guna mengamati proses pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi peserta didik Kesulitan belajar akademik. Tempat yang dipilih peneliti yakni MIN 3 Ponorogo, dikarenakan pada lokasi tersebut peneliti melihat suatu problematika yang muncul yakni mengenai peserta didik yang mengalami Kesulitan belajar akademik.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memfokuskan dalam hal melakukan penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menyesuaikan pada latar belakang permasalahan yang diangkat serta pada tahap ini peneliti mencari dan menggali informasi guna memperoleh data penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi guna mendapatkan data dari lapangan sesuai dengan sumber data yang telah peneliti tetapkan. Apabila data yang diperoleh pada tahap ini dirasa cukup maka data dianalisis sesuai dengan hasil dari kegiatan observasi,

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sebagai upaya pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dan analisis data dilakukan selanjutnya pada tahapan dimana peneliti menyusun hasil laporan penelitian. Penulisan laporan hasil penelitian dilakukan secara sistematis dan detail terkait hasil-hasil yang ditemui pada proses penelitian agar mudah dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah

a. Identitas Madrasah :

Nama Madrasah : MIN 3 Ponorogo
NSM : 111135020005
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Ponorogo
Kecamatan : Slahung
Desa/Kelurahan : Janti
Jalan dan Nomor : Jl Mayjen Panjaiatan No 13
Kode Pos : 63463
Status Sekolah : Negeri
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Tahun Penegerian : 1997
Luas Tanah : 2489 M²

b. Kepala Madrasah:

Nama : Nur Hamid, S.Pd.I
Pangkat/Gol.Ruang : Penata, III/d
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bogem, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo

c. Data Pendidik

MIN 3 Ponorogo terdapat 32 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 Kepala Madrasah, 25 tenaga pengajar atau guru dimana terdiri dari 22 Guru PNS dan 3 orang guru non PNS. Di MIN 3 Ponorogo terdapat 21 guru kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI dan 4 guru mata pelajaran. Disamping tenaga pendidik MIN 3 Ponorogo juga terdiri dari dua orang tenaga tata usaha, satu orang pustakawan, satu orang operator Keuangan, dan dua orang penjaga sekolah.

d. Data Peserta Didik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo memiliki jumlah peserta didik mulai dari jenjang kelas I-VI sejumlah 465 peserta didik. Jumlah keseluruhan kelas di MIN 3 Ponorogo sejumlah 21 kelas, dimana di jenjang kelas I terdiri dari 4 kelas yakni kelas *Ar-Rahman*, kelas *Ar-Rahim*, kelas *Al-Malik*, dan kelas *Al-Quddus*. Sama halnya dengan jenjang kelas I, kelas II juga terdiri dari 4 kelas yakni kelas *As-Salam*, kelas *Al-Mu'min*, kelas *Al-Muhaimin*, dan kelas *Al-Aliy*. Jenjang Kelas III juga terdiri dari 4 kelas yakni kelas *Ar-Razzaq*, kelas *Al-Fathah*, kelas *Al-Lathiif*, dan kelas *Al-Hafizh*, Berbeda dengan kelas rendah, mulai dari kelas 4 hanya terdiri dari 3 kelas yakni kelas *Al-Hakim*, kelas *Al-Karim*, dan kelas *As-Syakur*. Untuk jenjang kelas 5 terdiri dari 5 kelas yakni kelas *An-Nuur*, kelas *Al-Mughni*, dan kelas *Al-Majid*. Begitu juga dengan jenjang kelas 6 juga terdiri dari 3 kelas yakni kelas *An-Nafii'*, kelas *As-Shabuur*, dan kelas *Ar-Rasyid*. Secara

lebih lengkap data peserta didik disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Peserta Didik MIN 3 Ponorogo

KELAS	NAMA KELAS	PA	PI	JUMLAH	TOTAL
I	<i>Ar-Rahman</i>	13	12	25	98
	<i>Ar-Rahim</i>	12	12	24	
	<i>Al-Malik</i>	16	9	25	
	<i>Al-Quddus</i>	11	13	24	
II	<i>As-Salam</i>	13	8	21	81
	<i>Al-Mukmin</i>	11	9	20	
	<i>Al-Muhaimin</i>	12	8	20	
	<i>Al-Aliy</i>	9	11	20	
III	<i>Ar-Razaq</i>	12	10	22	90
	<i>Al-Fattah</i>	11	12	23	
	<i>Al-Latif</i>	12	11	23	
	<i>Al-Hafizh</i>	10	12	22	
IV	<i>Al-Hakim</i>	6	11	17	51
	<i>Al-Karim</i>	8	9	17	
	<i>As-Syakur</i>	7	10	17	
V	<i>An-Nur</i>	13	13	26	77
	<i>Al-Mughni</i>	11	14	25	
	<i>Al-Majid</i>	9	17	26	
VI	<i>An-Nafii'</i>	8	14	22	68
	<i>As-Shabur</i>	9	14	23	
	<i>Ar-Rasyid</i>	8	15	23	
TOTAL					465

2. Sejarah Madrasah

Pada awalnya Madrasah Negeri 3 Ponorogo ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada hari kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriyah.

Pada waktu itu di Kabupaten Ponorogo Madrasah yang negeri masih dua unit, yaitu Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo. MIN tersebut harus punya filial masing-masing dua Madrasah Swasta. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo. Tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penegerian Madrasah Ibtida'iyah Negeri.

Kesempatan baik ini tidak di sia-siakan oleh pengurus Yayasan PSM. Mereka mengajukan usul kepada Pemerintah, agar MI PSM dapat diterima menjadi MI Negeri. Usulan tersebut tertanggal 20 maret 1996, selang satu tahun berikutnya MI PSM dinyatakan menjadi MIN penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan Penegerian Madrasah, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher.

3. Visi , Misi, dan Tujuan MIN 3 Ponorogo

a. Visi

“Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”

b. Misi

Adapun misi madrasah MIN 3 Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah melalui pemberdayaan dan mata pelajaran agama.

- 2) Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan madrasah dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun, jika visi merupakan gambaran madrasah secara utuh atau ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi. Dengan kata lain tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang telah dibuat. Indikator dalam sebuah visi madrasah diperinci lagi dalam rumusan tujuan madrasah, adapun tahapan dilakukan adalah sebagai berikut dalam waktu 5 tahun kedepan dalam mewujudkan visi dan misi adalah :

- 1) 90 % lulusan MIN 3 Ponorogo dapat diterima di SMP/ MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.
- 2) Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten.

- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, Perpustakaan, laboratorium, Koperasi, UKS, Bimbingan konseling, Kantin, Mushola secara maksimal.
- 4) 99 % siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Data

1. Bentuk Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo

Kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Kesulitan belajar memiliki suatu pengertian yang sangat luas dan mendalam serta memiliki berbagai bentuk, yakni: (1) *learning disorder*; (2) *learning disfunction*; (3) *underachiever*; (4) *slow learner*; dan (5) *learning disabilities*.⁶⁶ Secara garis besar kesulitan belajar dibagi menjadi dua yakni kesulitan belajar pra akademik dan kesulitan belajar akademik.

Penelitian ini ingin menjabarkan mengenai kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo, secara garis besar yang dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar akademik merupakan kesulitan dalam pencapaian prestasi akademik seperti nilai dan kesulitan dalam penguasaan suatu materi. Menurut Urbayatun terdapat tiga

⁶⁶ Sumarsono dkk. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. 99

bentuk kesulitan belajar akademik yakni kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan kesulitan membaca.⁶⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Ponorogo diketahui bahwa peserta didik di kelas tinggi MIN 3 Ponorogo mengalami tiga kesulitan belajar akademik. Adapun ketiga bentuk kesulitan belajar akademik dijabarkan sebagai berikut.

a. Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis merupakan kesulitan pada proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf maupun angka. Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis sulit mengeskpresikan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo, diketahui bahwasanya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dimana didapatkan data dari informan yang menyatakan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis,

Menurut keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Widodo M.Pd selaku Guru Kelas V *Al-Mughni* mengungkapkan bahwa ada peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis dan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut dalam proses pembelajaran :

Ada mbak beberapa anak menurut saya selaku wali kelas dari kelas lima *Al-Mughni* itu masih ada anak yang

⁶⁷ Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*.

mengalami kesulitan belajar akademik mungkin ini juga terlihat oleh beberapa guru lain yang mengajar, sekitar ada tiga sampai empat anak, dua cowok satu cewek yang sangat terlihat tapi jika satunya itu termasuk maka jadinya dua cowok dua cewek mbak. Untuk keempatnya itu yang pertama namanya DI yang kedua ZK kemudian kalau yang cewek itu RY sama KA. Bentuk kesulitannya itu yang saya lihat ketika diberi tugas itu selalu tidak selesai, temen-temen yang lain itu kalau dikasih PR selalu rata-rata selesai setiap dikasih tugas dan PR tapi kalau anak itu tidak selesai mbak malah kadang tidak dikerjakan dan saya tanya kadang jawabnya lupa tapi ya saya ngertilah mbak mana yang lupa dan mana yang memang tidak dikerjakan, terus setoran hafalannya juga ketinggalan di banding yang lain atau istilahnya itu anaknya mudah lalai dalam diberikan suatu tugas.⁶⁸

Lebih lanjut Bapak Widodo menjelaskan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta di kelas V *Al-Mughni* sebagai berikut:

Lebih rincinya itu dari keempat anak tersebut cenderung lambat dalam mengerjakan tugas, berangkat memang kurang semangat dalam belajar sehingga buat pemahaman materinya sangat lambat begitupun dengan mengerjakan tugas yang diberikan juga lambat selesainya, dan nilainya itu keempatnya dibawah KKM rata-rata hampir di setiap mata pelajaran, meskipun ya ada diatas KKM tapi itu tidak banyak, terus menulisnya itu masih tidak konsisten mbak untuk DI sama ZK, tulisanya masih campur-campur antara huruf balok dengan huruf kecil, jadi jika disuruh menulis adalah suatu yang memberatkan bagi mereka.⁶⁹

Selain menjelaskan mengenai ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, Bapak Widodo juga memaparkan mengenai bentuk kesulitan yang lebih spesifik dari gejala atau ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Kalau dari ciri-ciri yang ditunjukkan itu keempatnya mengarah pada ke kesulitan belajar akademik matematika, membaca, menulis, karena pada ciri-ciri yang telah saya

⁶⁸ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023, 23 Februari 2023.

⁶⁹ Widodo. Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023

kemukakan diatas mereka berempat memang memiliki ciri yang mengarah pada kesulitan ketiga kategori tersebut.⁷⁰

Pernyataan Bapak Widodo mengenai bentuk spesifik kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di Kelas V *Al-Mughni* juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan yang didapati kenyataan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dimana peserta didik terlihat membutuhkan waktu yang lama dalam menulis dan menyelesaikan sebuah tulisan, bahkan ketika menyalin tulisan yang ada di lapangan peserta didik juga membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas V *Al-Mughni* hasil tulisan peserta didik yang dinyatakan mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis terjadi kesalahan penulisan huruf besar kecil dan juga ukuran huruf yang kecil-kecil hingga sulit dibaca. Selain hal tersebut temuan di lapangan juga menunjukkan tulisan peserta didik yang mengalami kesulitan menulis mengalami kekurangan huruf dalam menulis sebuah kata.

Bentuk kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis tidak hanya terjadi pada kelas V *Al-Mughni* namun juga terjadi pada kelas V *An-Nur* dimana berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Puput Fendyatmoko didapati keterangan sebagai berikut:

Kalau kacau tidak ya mbak tapi menurut saya itu lebih kendala atau ada anak yang kesulitan belajar akademik, peserta didik yang mengalami kesulitan itu secara kognitif yang paling menonjol sekitar tiga anak mbak, cowok semua itu mbak namanya RT, terus RW sama DK, dengan

⁷⁰ Widodo. Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023

bentuk kesulitannya seperti secara koognitif itu nilainya di bawah temen-temenya mbak, hasil belajarnya ya yang pertama karena tingkat intelejensinya masih di bawah rata-rata dan yang kedua usaha dari pribadinya anak itu sendiri masih belum maksimal sehingga antara usaha dan hasil itu ya saya katakana sama-sama kurang maksimal mbak. Untuk pengerjaan itu karena yang saya katakan tadi dari usahanya sendiri kurang begitu maksimal sehingga pengerjaannya itu cepat tapi ya seadanya aja mbak tidak mikir nilai yang penting selesai.⁷¹

Selian hal tersebut Bapak Puput Fendyatmoko menjelaskan bahwasanya bentuk spesifik dari kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di kelas V *An-Nur*

Kalau RT dari tingkah lakunya lebih mengarah ke ciri kesulitan membaca dan juga kesulitan menulis mbak, dan ketiganya itu juga bisa masuk di kategori kesulitan metematika karena memang untuk metematikanya masih dibawah yang lainnya.⁷²

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Puput Fendyatmoko dapat diketahui bahwasannya peserta didik yang berinisial RT kelas V *An-Nur* menunjukkan ciri awal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik yakni membaca, menulis dan berhitung matematika. Sedangkan tiga peserta didik lain hanya mengalami kesulitan berhitung matematika.

Pernyataan Bapak Puput Fendyatmoko ditindaklanjuti pada proses observasi yang dilakukan di kelas V *An-Nur* dan mendapatkan hasil bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tampak lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, namun di lapangan

⁷¹ Puput Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023, 23 Februari 2023.

⁷² Fendyatmoko. Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik tampak tidak bersemangat dan pasrah karena merasa tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada proses observasi berlangsung peserta didik tidak secara langsung menunjukkan kesulitan dalam menulis, namun dalam menyelesaikan tulisannya membutuhkan waktu yang lama. Selain hal tersebut pada saat observasi berlangsung didapati tulisan peserta didik di kelas V *An-Nur* terdapat kesalahan menulis seperti beberapa huruf yang kurang dan rangkaian kata yang tidak terbaca atau tidak bisa dibaca.⁷³

b. Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung merupakan kesulitan belajar akademik yang dialami oleh anak dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Kesulitan berhitung melibatkan kesulitan dalam mempelajari tabel perkalian, memahami masalah matematika dan melakukan operasi matematika, membaca simbol angka, dan menyalin angka. Pada penelitian yang ada di MIN 3 Ponorogo terkhuus kelas tinggi terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika yang dijabarkan sesuai dengan data yang didapat sebagai berikut;

Melalui keterangan dari Ibu Anjarwati, S.Pd. selaku Guru Kelas IV *Al-Kariim* diungkapkan bahwa di kelas *Al-Karim* memang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan matematika yang menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut.

⁷³ Lihat Hasil Observasi, Nomor 07/O/09-03/2023

Ada mbak peserta didik yang nilainya dibawah rata-rata itu mbak tapi ngga banyak ada dua peserta didik yang paling terlihat kesulitannya mbak, itu laki-laki semua mbak. Bentuk kesulitannya itu anak yang mengalami kesulitan belajar seperti halnya FA dan FN itu kalau mengerjakan sesuatu itu lebih lama. Dibanding dengan teman-temannya itu mereka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama baik mengerjakan sesuatu maupun memahami sesuatu, dan nilainya itu selalu rendah dibanding yang lain.⁷⁴

Pernyataan secara lebih lengkap juga disampaikan oleh Ibu Anjarwati yang menyatakan bahwasanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelas IV *Al-Karim* juga menunjukkan ciri-ciri lain yakni

Kemudian ciri-cirinya kedua anak tersebut itu kalau mengerjakan sesuatu lebih lama mbak selesainya dibanding dengan anak-anak yang lain, pokoknya lama begitu. Selain itu, kedua anak tersebut dalam hal memahami sesuatu juga membutuhkan waktu yang relatif lama mbak dibanding teman-temannya yang lain. Biasanya meskipun ada mata pelajaran yang rendah tapi ada juga mata pelajaran lain yang nilainya tinggi, tapi ini tidak mbak semua rendah dibawah KKM terlebih lagi nilai matematikanya itu sangat rendah mbak, ya mungkin karena tidak ada ibunya karena ibunya di luar negeri jadi tetap ada beda mbak kemampuan anak dengan anak yang ditungguin sama ibunya.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Anjarwati dapat diketahui bahwasanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik juga menunjukkan ciri kesulitan berhitung matematika sehingga menunjukkan nilai matematika yang rendah, berdasarkan ciri yang ditunjukkan Ibu Anjarwati juga menyatakan bahwa peserta didik mengarah pada bentuk kesulitan berhitung matematika.

Kalau menurut saya dilihat dari ciri yan ditunjukkan oleh FA dan FN selama proses pembelajaran ini mengarah pada

⁷⁴ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023, 20 Februari 2023.

⁷⁵ Anjarwati. Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

kesulitan yang matematika dan kesulitan membaca ya mbak, karena meskipun memang keduanya itu memiliki nilai yang rendah di hampir semua mata pelajaran tapi ketika matematika itu sangat rendah lagi mbak. Meskipun ada beberapa yang merujuk pada kesulitan lain tapi yang lebih terlihat di matematika dan membaca mbak. Untuk matematika sendiri kedua anak ini itu dalam hal bekerja dengan angka entah itu perkalian dan pembagian tidak bisa, bahkan konsep pengurangan dan penjumlahan saja mereka masih berhitung menggunakan jari dan masih membutuhkan waktu yang lebih lama mbak, padahal pada umumnya anak-anak lain bisa.⁷⁶

Pernyataan Ibu Anjar mengenai kesulitan belajar peserta didik juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan temuan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung penjumlahan meskipun dengan nominal angka yang kecil, dimana peserta didik masih berhitung dengan menggunakan jari dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Lebih lanjut mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami peserta didik pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Riyanto, S.Pd. selaku Guru Kelas VI *As-Shabur* menjelaskan mengenai bentuk kesulitan belajar akademik pada peserta didik di kelasnya menunjukkan bahwa:

Secara umum kesulitan belajar akademik itu tidak ada mbak, tapi hampir semua peserta didik memiliki kendala dalam belajar, dan buat nilai sendiri yang dibawah KKM itu tidak hanya satu atau dua anak namun banyak di peserta didik dikelas itu tapi tidak dalam satu mata pelajaran namun juga berpindah-pindah mata pelajaran jadi kadang menjadikan repot pengajar disitu untuk menyesuaikan pengajaran bagi peserta didik yang masih dibawah KKM mbak.⁷⁷

⁷⁶ Anjarwati. Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023

⁷⁷ Riyanto, Lihat Transkrip Wawancara 04/W/22-02/2023, 22 Februari 2023.

Berdasarkan penuturan Bapak Riyanto, diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran memang tidak terlalu terlihat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, namun lebih lanjut Bapak Riyanto mengungkapkan bahwa:

Namun di kelas saya itu rata-rata mengalami kesulitan di matematika itu sekitar 50-60% peserta didik itu nilainya di bawah KKM mbak jadi banyak yang remedi untuk pelajaran matematika. Bentuk kesulitannya itu dari penguasaan materi mata pelajaran matematika itu yang rata-rata anak-anak itu mengalami kesulitan belajar akademik pada kasus matematika anak-anak mengalami kesulitan dalam menghitung itu seperti pengolahan hasil seperti penjumlahan pengurangan dan operasi hitung yang lain masih menjadi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan mata pelajaran matematika, seperti sulit untuk menghitung mbak, sulit juga bila disuruh mengerjakan perkalian, dan juga masih sulit untuk menghafal simbol-simbol dalam matematikanya mbak jadi ketika saya sudah menerangkan hari ini mengenai simbol-simbol besok itu kadang masih ada yang tanya dapatnya ini dari mana gitu mbak.⁷⁸

Lebih lanjut mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami peserta didik pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Riyanto, S.Pd. selaku Guru Kelas VI *As-Shabur* menjelaskan mengenai bentuk kesulitan belajar akademik pada peserta didik dikelasnya menunjukkan bahwa:

Dari ciri-ciri tadi ya mbak sepertinya lebih mengarah ke kesulitan belajar akademik matematikanya mbak ya seperti yang saya sampaikan untuk yang lain aman-aman saja, tapi jika disuruh menghitung dan operasi hitung lainnya anak-anak itu masih pada kesulitan.⁷⁹

⁷⁸ Riyanto. Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023

⁷⁹ Riyanto. Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023

Berdasarkan pernyataan Bapak Riyanto selaku guru kelas VI *As-Shabur* menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan matematika dengan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan Bapak Riyanto juga didukung dengan hasil observasi di MIN 3 Ponorogo yang telah dilakukan, dimana pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik nampak memperhatikan guru saat menjelaskan secara ceramah di depan kelas. Peserta didik terlihat tidak mengalami kesulitan atau menunjukkan perilaku yang menjadi ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hanya saja sesekali ada peserta didik yang terlihat kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Namun ketika kegiatan evaluasi berlangsung peserta didik mendapatkan nilai matematika yang rendah di bawah KKM.

Pernyataan adanya peserta didik yang mengalami ciri-ciri yang mengarah pada kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika juga disampaikan oleh Ibu Fitri Septariana yang merupakan guru kelas VI *Ar-Rasyid*. Berikut pernyataan Ibu Fitri yang menyatakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik

Ada mbak, yang sangat terlihat kesulitannya ada, ada tiga anak mbak, laki-laki semua. Oh iya ditambah satu yang perempuan mbak, dia itu kesulitannya karena dia pendiam. Dan bentuk kesulitannya itu lebih ke anaknya yang sulit konsentrasi dan memahami materi pelajaran yang saya berikan mbak untuk menulis dan membaca ki gak ada kesulitan saya lihat tapi yaitu konsentrasi dan memahami materi pelajaran sulit menangkap anaknya, kalau lebih rincinya itu kalau tiga anak laki-laki itu kurang konsentrasi dalam belajar, dalam memperhatikan materi waktu diajar sama gurunya tidak fokus istilahnya sekarepe dewe terkadang terkadang melamun jadi untuk konsentrasi ke

materi itu anaknya sulit, terus akhirnya karena kurang bisa konsentrasi tadi kemudian menjadikan pemahaman peserta didik tersebut jadi kurang, dan nilainya rata-rata itu di bawah dibandingkan dengan anak lainya yang cara belajarnya tidak mengalami kesulitan.⁸⁰

Berdasarkan keterangan dari Ibu Fitri Septariana dapat diketahui pada kelas VI *Ar-Rasyid* terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, lebih lanjut ciri-ciri peserta didik yang ada di kelas *Ar-Rasyid*, Ibu Fitri Septariana menyatakan bahwa:

Kalau yang perempuan itu kesulitannya selain sulit paham dia itu anaknya juga pendiam dan nilainya itu rata-rata juga di bawah KKM mbak, dari guru juga kurang tahu kenapa anak yang cewek itu pendiam apa entah kurang perhatian dari orang tua, dari keempat anak itu ya mbak kalau KC itu bisa nggak bisa diam ae mbak padahal nilainya masih di bawah KKM dan memang dasarnya dari KC sendiri anaknya pendiam jadi agak sulit untuk mengetahui potensi dari KC. Kalau untuk laki-laki nya itu ya mbak sebenere mereka hampir sama antara ZR, DY dengan LK tapi lebih parahnya ke DY selain nilainya yang masih rendah DY itu anaknya gak bisa anteng, kalau ZR sama LK itu nilainya hampir sama dan memang dari ketiga anak laki-laki yang kurang nilainya itu DY seng paling nemen mbak, ZR sama LK itu sama nilainya kurang tapi anaknya anteng dan malah ZR lebih pendiam.⁸¹

Dalam pernyataan Ibu Fitri selaku guru kelas VI *Ar-Rasyid* juga mengungkapkan usaha yang dilakukan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, beliau menyatakan bahwa,

LK itu usahanya sudah lumayan mbak tapi hasilnya yang belum sama kaya apa yang ingin diusahakan, kan kalau LK itu sebenarnya rajin mbak, kalau KC saya lihat itu usaha belajarnya diatas ZR sama DY tapi dibawah LK. Dari segi potensi ZR sama LK itu masih bisa untuk lebih dari ini jika mereka lebih giat lagi tapi kalau yoga itu kayaknya sudah

⁸⁰ Fitri Septariana, Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023, 22 Februari 2023.

⁸¹ Septariana. Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023

mentok disitu kalua KC nek kon hafalan sebenarnya dia lebih bisa tapi untuk materi dia kesulitan.⁸²

Berdasarkan dengan pemaparan ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berada di kelas IV *Ar-Rasyid* Ibu Fitri menyatakan bahwa peserta didik lebih condong mengarah pada bentuk kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika

Dari ciri ciri pada proses pembelajaran tadi itu ya mbak menurut saya kesulitannya ke bagaimana memahami materi matematika, karena dari keempat anak tersebut indikasi yang paling menonjol memang dikesulitan matematikanya bisa disebut dengan diskalkulia mulai dari memahami materi hingga mengerjakan operasi hitung matematika mereka masih kesulitan dan nilainya yang masih rendah dibandingkan dengan yang lain.⁸³

Sesuai dengan pernyataan Ibu Fitri selaku guru kelas VI *Ar-Rasyid* yang menyatakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik lebih mengarah pada kesulitan berhitung matematika, hal tersebut sesuai juga dengan pernyataan dengan Bapak Riyanto yang juga menjelaskan bahwasannya peserta didik yang berada di kelas VI *As-Shabur* juga mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika. Kemudian ditambah keterangan dari Bapak Widodo M.Pd selaku Guru Kelas V *Al-Mughni* mengukapkan bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh sebagian peserta didik dikelasnya:

Ada mbak beberapa anak menurut saya selaku wali kelas dari kelas lima *Al-Mughni* itu masih ada anak yang mengalami kesulitan belajar mungkin ini juga terlihat oleh beberapa guru lain yang mengajar, sekitar ada tiga sampai

⁸² Septariana. Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023

⁸³ Septariana. Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023

empat anak, dua cowok satu cewek yang sangat terlihat tapi jika satunya itu termasuk maka jadinya dua cowok dua cewek mbak. Untuk keempatnya itu yang pertama namanya DI yang kedua ZK kemudian kalau yang cewek itu RY sama KA.⁸⁴

Lebih lanjut Bapak Widodo menjelaskan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta di kelas V *Al-Mughni* sebagai berikut:

Lebih rincinya itu dari keempat anak tersebut cenderung lambat dalam mengerjakan tugas, berangkat memang kurang semangat dalam belajar sehingga buat pemahaman materinya sangat lambat begitupun dengan mengerjakan tugas yang diberikan juga lambat selesainya, dan nilainya itu keempatnya dibawah KKM rata-rata hampir di setiap mata pelajaran, meskipun ya ada diatas KKM tapi itu tidak banyak. Kalau matematikanya itu malah keempat-empatnya mengalami kesulitan mbak seperti masih sulit dalam operasi hitung antara penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian itu mereka masih tertinggal dan cara berhitungnya masih menggunakan tangan mbak.⁸⁵

Selain beberapa bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang telah disampaikan oleh Bapak Widodo, beliau juga mengungkapkan beberapa kendala lain dalam pembelajaran di Kelas V *Al-Mughni*, lebih lanjut beliau menyatakan bahwa:

Kalau dari tingkah laku waktu pembelajaran, ciri-ciri keempatnya lebih mengarah ke kesulitan belajar akademik matematika, membaca, menulis, karena pada ciri-ciri yang telah saya kemukakan diatas mereka berempat memang memiliki kesulitan ketiga kategori tersebut.⁸⁶

Kemudian keberadaan peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika di MIN 3 Ponorogo juga diperkuat lagi dengan pernyataan dari Bapak Puput Fendyatmoko S.Pd sebagai guru kelas V

⁸⁴ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

⁸⁵ Widodo. Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

⁸⁶ Widodo. Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

An-Nur sekaligus sebagai bagian kurikulum MIN 3 Ponorogo yang menjelaskan bagaimana dengan kelas yang dia pegang juga ada yang mengalami kesulitan belajar akademik:

Kalau kacau tidak ya mbak tapi menurut saya itu lebih kendala atau ada anak yang kesulitan belajar akademik, peserta didik yang mengalami kesulitan itu secara kognitif yang paling menonjol sekitar tiga anak mbak, cowok semua itu mbak namanya RT, terus RW sama DK, dengan bentuk kesulitannya seperti secara koognitif itu nilainya dibawah temen-temenya mbak, hasil belajarnya ya yang pertama karena tingkat intelejensinya masih di bawah rata-rata.⁸⁷

Selanjutnya, secara lebih gamblang lagi Bapak Puput Fendyatmoko menyatakan bahwa ada beberapa ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelas V *An-Nur*, sebagai berikut:

Riyan itu yang penting ia mengerjakan entah urusan benar salahnya itu dia tidak memikirkan yang penting selesai ya sudah cukup, untuk matematika itu sama ke tiganya juga kesulitan mbak wong nilainya saya lihat juga masih kurang dari yang lain, untuk kesulitan matematikanya itu kalau RT masih kesulitan dalam menghafal simbol-simbol dalam matematika tapi kalau keduanya itu sudah bisa untuk mengenali simbol-simbol dalam matematika, tapi persamaan dari ketiganya itu merupakan anak yang masih tipe *short memory* mbak atau ingatan pendek jadi kalau diterangkan pada hari ini besok itu sudah tidak paham lagi materinya mbak, serta mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung ditambah bila menghitung waktu dimana pengerjaan antara jam menjadi menit, menit menjadi detik itu mereka memerlukan waktu yang lebih lama serta mereka itu sudah males mbak untuk pelajaran matematika karena dari awal merasa udah matematika itu sulit bagi mereka.⁸⁸

⁸⁷ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

⁸⁸ Fendyatmoko. Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

Lebih lanjut Bapak Puput Fendyatmoko S.Pd sebagai guru kelas V *An-Nur* juga menjelaskan mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang ada pada sebagian peserta didik yang ada di kelasnya :

Kalau RT itu lebih mengarah ke kesulitan membaca dan juga kesulitan menulis mbak, dan ketiganya itu juga bisa masuk di kategori kesulitan matematika karena ya memang untuk matematikanya masih di bawah yang lainnya untuk ketiganya.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Puput Fendyatmoko dapat diketahui bahwasannya peserta didik yang berinisial RT kelas V *An-Nur* menunjukkan kesulitan belajar akademik yakni membaca, menulis dan berhitung matematika. Sedangkan tiga peserta didik lain termasuk RT mengalami berhitung matematika. Kemudian dari Bapak Syaid Bachrudin S.Pd.I selaku Guru Kelas VI *An-Nafii* juga menjelaskan mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh sebagian peserta didik dikelas *An-Nafii*:

Ada mbak yang masih mengalami kesulitan belajar akademik terutama di matematikanya, sekitar empat mbak yang paling menonjol jika dilihat dari nilainya yang masih sangat kurang dibanding temanya yang lain , anaknya yang bernama DJ, FZ, UK, SI, dan RE, kesulitannya itu seperti dalam memahami materi itu sulit mbak dan dari keempat anak itu udah dasarnya nggak bisa terus antusias terhdap belajarnya juga kurang dan entah itu dari mereka yang udah tidak bisa terus tidak tertarik saya juga tidak tahu mbak. Pokoknya itu saat diterangkan oleh gurunya itu mereka sering kali tidak fokus sering tolah toleh kanan kiri gitu mbak.⁹⁰

⁸⁹ Fendyatmoko. Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

⁹⁰ Syaid Bacharudin, Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023, 23 Februari 2023.

Lebih lanjut Bapak Syayid Bacharudin mengungkapkan mengenai hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelas VI *An-Nafii*' sebagai berikut:

Untuk nilainya dan usahanya itu kayaknya memang kurang dikedunya jadi memang dari anaknya sendiri minim buat usaha agar nilainya lebih baik sehingga berakibat pada nilainya yang hanya seperti itu aja mbak kurang dan sulit untuk meningkat.⁹¹

Melalui penjelasan Bapak Syayid Bacharudin diketahui bahwasanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelas VI *An-Nafi* sering kali memperoleh nilai yang rendah dan juga semangat belajar yang rendah, hal tersebut yang menyebabkan peserta didik mengerjakan sesuatu sangat lambat. Bapak Syayid Bacharudin juga menyatakan bahwa:

Untuk nilai yang rendah, mereka sebenarnya tidak menyeluruh tapi yang sama atau diatas KKM itu bisa dihitung kaya FZ itu ada yang diatas KKM SBDP nilaiya bagus, kalau milla hampir semua rendah karena anaknya sendiri yang tidak fokus. UK itu hampir semuanya rendah sama juga dengan SI yang nilainya juga hampir semua rendah, kalau DJ tidak menyeluruh nilainya rendah tapi ada yang nilainya itu cukup dan DJ ini masih punya keinginan untuk lebih berkembang.⁹²

Lebih lanjut mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berada di kelas VI *An-Nafii*, Bapak Syaid juga menjelaskan bahwasannya bentuk kesulitan yang peserta didik yang berada di kelasnya lebih mengarah pada:

Untuk kelima itu mengarah di kesulitan belajar akademik matematika, namun untuk DJ itu ada tambahan kesulitan

⁹¹ Bacharudin. Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023

⁹² Bacharudin. Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023

membaca karena memang DJ sampai hari ini masih kesulitan dalam membaca.⁹³

Keberadaan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik juga disampaikan oleh Ibu Nanik Setyowati S.Pd.I sebagai Guru Kelas V *Al-Majid* yang juga memberikan keterangan bahwasanya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelasnya:

Ada mbak. Ada satu anak yang memang anaknya dari kelas satu sampai kelas lima itu dibawah rata-rata terus seperti itu mbak anaknya itu bernama QY. Bentuk kesulitannya itu lebih ke kurang fokus dalam pelajaran bagaimana cara menyimak dan memahami pelajaran yang ahmad kesulitan karena kalau guru menerangkan anaknya gak mudeng-mudeng dan nilainya hampir disemua mata pelajaran itu di bawah KKM.⁹⁴

Berdasarkan keterangan dari Ibu Nanik guru kelas V *Al-Majid* menunjukkan adanya satu anak yang mengalami kesulitan belajar akademik, lebih lanjut Ibu Nanik menjelaskan mengenai perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik ketika pembelajaran berlangsung:

Anaknya itu kalau disuruh memperhatikan itu sulit dan cenderung banyak bermain. Anak tersebut kalau diminta memperhatikan pelajaran ya cuma sebentar lalu gak fokus terus bermain-main. Bisa dibilang ya mbak pola pikirnya itu masih kaya anak-anak kelas rendah dan untuk belajar kayaknya masih sangat butuh orang lain untuk mandiri saya rasa masih kesulitan.⁹⁵

⁹³ Bacharudin. Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023

⁹⁴ Nanik Setyowati, Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023, 27 Maret 2023.

⁹⁵ Setyowati. Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Nanik selaku guru kelas V *Al-Majid*, menunjukkan bahwa tidak hanya kesulitan belajar yang dimiliki oleh QY namun juga mengenai hasil belajarnya yang masih rendah, lebih lanjut Ibu Nanik menyatakan bahwa

Untuk interaksi dengan teman-temannya memang anaknya cukup menyendiri tapi kalau di kelas itu muter ae anaknya dan kalau disuruh duduk dibangkunya itu tiadak lama terus muter ketemen-temenya waktu diterangkan juga seperti itu mbak.⁹⁶

Berdasarkan keterangan dari Ibu Nanik guru Kelas V *Al-Majid* menunjukkan adanya satu anak yang mengalami kesulitan belajar akademik, lebih lanjut Ibu Nanik menjelaskan mengenai perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik ketika pembelajaran berlangsung:

Anaknya itu kalau disuruh memperhatikan itu sulit dan cenderung banyak bermain. Anak tersebut kalau diminta memperhatikan pelajaran ya cuma sebentar lalu gak fokus terus bermain-main. Bisa dibilang ya mbak pola pikirnya itu masih kaya anak-anak kelas rendah dan untuk belajar kayaknya masih sangat butuh orang lain untuk mandiri saya rasa masih kesulitan. Faktor anaknya sendiri ya mbak yang memang lambat karena yang saya tahu dan itu cerita dari orang tuanya anak itu lahir secara prematur sehingga saya sendiri memaklumi dan harus sabar bahwa anak tersebut memang masih kekurangan atau kesulitan dalam belajar dan berakibat pada nilainya yang masih dibawah rata-rata.⁹⁷

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Nanik selaku guru kelas V *Al-Majid*, menunjukkan bahwa tidak hanya kesulitan belajar yang dimiliki oleh

⁹⁶ Setyowati. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 09/W/27-02/2023

⁹⁷ Setyowati. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 09/W/27-02/2023

QY namun juga mengenai hasil belajar yang masih rendah, lebih lanjut

Ibu Nanik menyatakan bahwa:

Untuk interaksi dengan teman-temannya memang anaknya cukup menyendiri tapi kalau di kelas itu muter ae anaknya dan kalau disuruh duduk di bangkunya itu tidak lama terus muter ke temen-temennya waktu diterangkan juga seperti itu mbak. Terkait dengan menulis juga bisa walaupun juga lambat tapi untuk matematikanya itu blas mbak sampek sekarang belum bisa-bisa padahal udah dijelaskan ataupun dituntun cara mengerjakannya karena dia lambat perkalian pembagian jadi untuk matematikanya ya sangat sulit sekali. Terakhir terkait kemampuan menulisnya sebenarnya bisa mbak, hanya saja tidak konsisten bahkan dia terkadang tidak mau menulis sama sekali.⁹⁸

Kemudian dari keterangan Ibu Nanik Setyowati S.Pd.I selaku Guru kelas V *Al-Majid* juga memberikan penjelasan mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di kelasnya:

Ya gimana ya mbak QY itukan emang anaknya juga masih kurang dalam segala aspek pembelajaran tapi ya mungkin bisa lebih masuk ke kesulitan belajar akademik matematika mbak karena untuk membaca dan menulis saya rasa udah semakin baik tapi yaitu matematikanya masih sangat kurang. Jadi masuk ke kesulitan belajar matematika mbak saya rasa.⁹⁹

Pernyataan Ibu Nanik sedikit berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo khususnya pada kelas V *Al-Majid*. Perbedaannya terletak pada peserta didik yang terindikasi mengalami kesulitan belajar akademik di kelas V *Al-Majid* oleh Ibu Nanik dinyatakan lebih mengarah pada kesulitan berhitung matematika, namun pada temuan di lapangan peserta didik yang dimaksud terlihat tidak mau duduk dan memperhatikan penjelasan guru, dimana peserta

⁹⁸ Setyowati. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 09/W/27-02/2023

⁹⁹ Setyowati. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 09/W/27-02/2023

didik lebih suka berkeliling dari bangku ke bangku. Temuan yang lain di lapangan yakni peserta didik tidak mau menulis, tidak mau membaca, meskipun hasil tulisannya sudah lengkap dan tidak terdapat huruf yang tertinggal dalam sebuah kata namun untuk menyuruh peserta didik menulis, duduk dan membaca memerlukan paksaan.¹⁰⁰ Pernyataan terakhir yang menyatakan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika di MIN 3 Ponorogo juga disampaikan oleh Bapak Sufyan Alimmudin, S.Pd.I selaku guru kelas *As-Syakur* beliau mengungkapkan bahwasanya:

Untuk dibilang kacau atau sulit dalam belajar itu tidak ada mbak tapi yang nilainya masih rendah itu ada, yang nilainya masih dibawah itu ada sekitar dua sampai tiga anak itu cewek cowok mbak kalau untuk namanyaitu ada NK, KM dan AP mbak.¹⁰¹

Melalui pernyataan Bapak Sufyan Alimmudin, diketahui bahwa peserta didik yang berada di kelas IV *As-Syakur* tidak menunjukkan kesulitan dalam belajar pada saat proses pembelajaran, namun memiliki hasil belajar yang rendah. Secara lebih mendalam Bapak Sufyan kembali memaparkan mengenai kondisi peserta didik yang teindikisi mengalami kesulitan belajar akademik, bahwa:

Untuk ketiga anak tadi dalam hal membaca seperti tidak kesulitan hanya saja dalam memahami isi dari yang mereka baca itu masih kurang dibanding dengan temannya yang lain sehingga kalau ketiga anak tadi membaca terus mungkin saya tanya isinya gitu mereka masih mencari lagi jawaban dalam bacaanya. Untuk matematika juga seperti itu mbak ya

¹⁰⁰ Lihat Hasil Observasi, Nomor 06/O/08-03/2023

¹⁰¹ Sufyan Alimmudin, Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-02/2023, 27 Februari 2023.

walaupun saya tidak mengajar matematika hanya saja guru yang mengajarkan pernah melaporkan proses belajarnya anak-anak itu seperti apa dan ketiganya memang tertinggal.¹⁰²

Lebih lanjut Bapak Sufyan Alimmudin menyatakan secara lebih spesifik kendala peserta didik kesulitan belajar akademik, bahwa:

Dalam memahami matematika masih sulit. Menghafalkan rumus juga masih sulit sehingga pengerjaannya pun jadinya lama dan masih salah. Kalaupun mengerjakannya cepat itu hanya sekedar mengerjakan agar segera selesai mereka tidak memperhatikan jawabnya benar apa salahnya seperti itu sih mbak kalau untuk matematikanya.¹⁰³

Selanjutnya diperoleh keterangan dari Bapak Sufyan Alimmudin, S.Pd.I selaku Guru Kelas *As-Syakur* beliau mengungkapkan bahwasanya:

Dari ketiganya itu saya rasa masih kesulitan dalam matematikanya, karena menunjukkan kesulitan belajar matematika itu mbak, dan mungkin juga bisa pada kesulitan membaca karena pemahaman apa yang ia baca itu masih sangat kurang.¹⁰⁴

Melalui pemaparan data yang telah didapatkan melalui proses wawancara terhadap narasumber diketahui bahwasanya di MIN 3 Ponorogo terkhusus pada jenjang kelas tinggi terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika. Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat dipahami bahwasanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika terdapat pada setiap jenjang kelas, meskipun tingkat kesulitan belajar akademik yang dialami dan

¹⁰² Alimmudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 10/W/27-02/2023

¹⁰³ Alimmudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 10/W/27-02/2023

¹⁰⁴ Alimmudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 10/W/27-02/2023

tingkah laku yang ditunjukkan yang berbeda. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwasanya pada proses pembelajaran memang beberapa peserta didik menunjukkan tingkah laku yang menunjukkan indikator bahwasanya peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar akademik. Hasil observasi juga menunjukkan meskipun peserta didik dalam proses pembelajaran tidak menunjukkan kesulitan namun pada hasil yang diraih oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik tetap rendah tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

c. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah kesulitan belajar akademik yang melibatkan kesalahan membaca lisan, lambat membaca lisan dan diam, dan sering mengurangi pemahaman mengganggu pencapaian atau kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵ Dalam penelitian di MIN 3 Ponorogo pada kelas tinggi terdapat empat kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri awal kesulitan membaca. Adapun data mengenai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dijabarkan sebagai berikut:

Melalui keterangan dari Ibu Anjarwati, S.Pd. selaku Guru Kelas IV *Al-Kariim* mengungkapkan bahwa di kelas *Al-Karim* memang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca. Selanjutnya lebih lanjut Anjarwati, S.Pd.

¹⁰⁵ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.322

mengungkapkan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik yang ada di kelasnya:

FA dan FN untuk membacanya itu bisa mbak, untuk membacanya sendiri masih lumayan lancar mbak meskipun mereka membacanya lambat. Kemampuan memahami isi dari apa yang dibaca mereka itu masih kurang mbak, dan kadang itu kalau membaca ada kata-kata yang terlewatkan kalo kata-kata tersebut asing.¹⁰⁶

Selaras dengan pernyataan Ibu Anjarwati, S.Pd. selaku guru kelas *Al-Kariim* yang menyatakan adanya keberadaan peserta didik kesulitan belajar akademik dengan ciri-ciri yang mengarah pada kesulitan membaca, hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Widodo M.Pd selaku Guru Kelas V *Al-Mughni* mengungkapkan bahwa :

Sekitar ada tiga sampai empat anak, dua cowok satu cewek yang sangat terlihat tapi jika satunya itu termasuk maka jadinya dua cowok dua cewek mbak. Untuk keempatnya itu yang pertama namanya DI yang kedua ZK kemudian kalau yang cewek itu RY sama KA. Untuk membaca dari keempat anak itu DI mengalami kesulitan dan ZK sama KA kesulitan yaitu dari kelancaran membacanya masih tertinggal dibanding anak seusianya dan juga menangkap pemahaman dari yang dibaca itu juga kurang dan terkadang ada kata-kata yang terlewat.¹⁰⁷

Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca juga diungkapkan oleh Bapak Puput Fendyatmoko selaku guru kelas V *An-Nur*. Selanjutnya, secara lebih gamblang lagi Bapak Puput Fendyatmoko menyatakan bahwa ada beberapa ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami

¹⁰⁶ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

¹⁰⁷ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca di kelas V *An-Nur*, sebagai berikut:

Lebih jelasnya itu nilai dari kebanyakan mata pelajaran itu masih kurang untuk ketiganya, tapi untuk RT nya itu juga kurang di membacanya mbak dan itu juga pada tulisanya yang sampai saat ini masih tertinggal dibanding dengan peserta didik yang lainnya mbak karena memang anak ini yang saya tahu agak terlambat dalam hal bisa membacanya karena di kelas empat baru bisa membaca. RT masih baru bisa untuk membaca dengan ya masih terbata-bata sampai sekarang dan bila ada kalimat yang hampir mirip itu dia bingung seperti antara pernyataan dengan pertanyaan itu kan secara diucapkan hampir mirip tapi kan beda makna. Naahh, RT itu yang kadang masih belum bisa menangkap perbedaan antara pertanyaan dengan pernyataan.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Puput Fendyatmoko dengan ciri-ciri yang telah disampaikan, menunjukkan peserta didik di kelas V *An-Nur* menunjukkan ciri-ciri awal kesulitan membaca. Selain pernyataan tersebut pernyataan lain juga muncul dari Bapak Syaid Bacharudin ketika proses wawancara berlangsung yang menyatakan bahwa adanya peserta didik kelas VI *An-Nafii* yang menunjukkan ciri-ciri kesulitan membaca,

Untuk membaca yang kurang lancar itu DJ mbak kadang dia itu masih terbata-bata membacanya mbak dan karena itu pemahaman terhadap bacaanya juga ikut rendah mbak terus juga ketika sama-sama baca al-quran dengan teman yang lain dia itu sering tertinggal bahkan menyimak pun juga tertinggal bingung sampek mana gitu bingung anaknya mbak, membacanyaj uga masih suka ada kata yang tertinggal dan intonasi bacanya itu cepat tapi kadang ki hanya cepat saja mbak dan masih banyak kelirunya.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

¹⁰⁹ Bacharudin, Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023.

Lebih lanjut mengenai bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami peserta didik pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Syaid menjelaskan mengenai bentuk kesulitan belajar akademik berdasarkan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh peserta didik dikelasnya

Untuk kelima itu menunjukkan ciri-ciri yang mengarah di kesulitan belajar matematika, namun untuk DJ itu ada tambahan kesulitan membaca karena memang DJ sampai hari ini masih kesulitan dalam membaca.¹¹⁰

Pernyataan terakhir mengenai adanya peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca juga disampaikan oleh Bapak Sufyan Alimmudin selaku guru kelas IV *As-Syakur* yang menyatakan bahwasanya

Untuk dibilang kacau atau sulit dalam belajar itu tidak ada mbak tapi yang nilainya masih rendah itu ada, yang nilainya masih dibawah itu ada sekitar dua sampai tiga anak itu cewek cowok mbak kalau untuk namanya itu ada NK , KM dan AP mbak.¹¹¹

Melalui pernyataan Bapak Sufyan Alimmudin, diketahui bahwa peserta didik yang berada di kelas IV *As-Syakur* tidak menunjukkan kesulitan dalam belajar pada saat proses pembelajaran, namun memiliki hasil belajar yang rendah. Secara lebih mendalam Bapak Sufyan kembali memaparkan mengenai kondisi peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, bahwa:

¹¹⁰ Bacharudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/27-02/2023

¹¹¹ Alimmudin, Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-02/2023.

Untuk ketiga anak tadi dalam hal membaca seperti tidak kesulitan hanya saja dalam memahami isi dari yang mereka baca itu masih kurang dibanding dengan temannya yang lain sehingga kalau ketiga anak tadi membaca terus mungkin saya tanya isinya gitu mereka masih mencari lagi jawaban dalam bacaanya.¹¹²

Selanjutnya peneliti juga memperoleh keterangan dari Bapak Sufyan Alimmudin, S.Pd.I selaku Guru Kelas *As-Syakur* baliu mengungkapkan bahwasanya:

Dari ketiganya itu saya rasa masih menunjukkan ciri-ciri yang lebih mengarah kesulitan dalam matematikanya, sehingga bisa dimasukkan di kesulitan belajar matematika itu mbak, dan mungkin juga bisa dimasukkan pada kesulitan membaca karena pemahaman apa yang ia baca itu masih sangat kurang.¹¹³

2. Strategi Guru Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik

Pada setiap permasalahan selalu ada cara untuk menyelesaikannya, begitupun dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik juga membutuhkan cara atau strategi khusus bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran agar peserta didik tersebut nilainya tidak tertinggal jauh dibanding dengan teman sekelas yang lainnya. Strategi dalam pembelajaran sendiri merupakan sebuah rencana yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi problematika-problematika yang kemungkinan muncul ketika proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹² Alimmudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 10/W/27-02/2023

¹¹³ Alimmudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 10/W/27-02/2023

Dalam hal penerapan strategi untuk mengatasi problematika kesulitan belajar akademik dalam kelas, guru memegang peran utama karena strategi tidak dapat dijalankan apabila tidak ada pendidik sebagai pelaku pelaksanaannya. Sehingga peneliti melakukan observasi dan wawancara di MIN 3 Ponorogo pada kelas atas untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru di kelas atas MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

Berikut paparan data strategi guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik sendiri terbagi menjadi tiga sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan bentuk kesulitan belajar akademik terbagi menjadi tiga kesulitan, maka masing-masing bentuk kesulitan belajar akademik memerlukan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan kesulitan yang dialami. Adapun strategi masing-masing kesulitan belajar akademik, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Terhadap Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Menulis

Dari keterangan Bapak Puput Fendyatmoko beliau menjelaskan strategi yang dijalankan di kelas pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan menulis:

Strategi saya yaitu macam-macam mbak istilahnya apapun saya lakukan agar si anak itu bisa menyusul nilainya dari teman-temannya seperti strategi interaktif pakek media pembelajaran yang sekiranya mempermudah mereka dalam belajar. Pokonya saya dorong untuk lebih giat belajar dan tanggung jawab sama

apa yang harus mereka kerjakan, sama terkadang saya temani untuk belajar tambahan pada saat istirahat.¹¹⁴

Lebih lanjut Bapak Puput Fedyatmoko juga menyatakan lebih lanjut mengenai strategi yang dilaksanakan untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, dengan menyatakan bahwa:

Untuk interaktif itu biasanya saya lakukan dengan memberi mereka permainan, *quiz* dan permainan lainnya yang membuat *fresh*lah istilahnya yang penting mereka itu senang dulu mbak, perlakuan khusus untuk tiga anak tadi kalau saya ya kadang-kadang saya beri tugas tambahan sama duduknya saya suruh di depan biar lebih bisa menangkap materi. Saya juga berikan remedial untuk menunjang nilainya mbak, karena tiga anak itu memang perlu pengulang-ulangan mengerjakan soal supaya mereka itu bisa mengerjakan dan nilainya tidak rendah-rendah dari yang lain. Kalau untuk memotivasi kalau saya itu lebih menyampikan ke satu kelas mbak.¹¹⁵

Pernyataan Bapak Puput Fedyatmoko selaras dengan hasil observasi ketika pembelajaran di kelas V *An-Nur* yang menunjukkan bahwasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sering berkeliling untuk berinteraksi dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengajarkan untuk peserta didik yang belum mampu menguasai pembelajaran untuk *sharing* dengan teman yang sudah menguasai. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara meminta peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas,

¹¹⁴ Fedyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

¹¹⁵ Fedyatmoko. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 07/W/23-02/2023

dan jika masih ada yang kurang tepat guru mengevaluasi dan memberikan apresiasi kepada peserta didik.¹¹⁶

Dalam kegiatan observasi di lapangan ditemukan guru menerapkan latihan soal evaluasi dengan memberikan tugas membuat surat kemudian hasil penulian surat tersebut dikoreksi penulisannya sehingga peserta didik mengetahui letak kesalahannya. Pada proses observasi dilakukan juga ditemukan bahwasanya guru menggunakan media belajar berupa *smart TV* yang menampilkan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pada saat kuis berlangsung masing-masing anak memiliki *barcode* masing-masing untuk menjawab pertanyaan, dalam kegiatan ini peserta didik tampak lebih bersemangat dan tidak merasa bosan. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memiliki nilai yang rendah guru melaksanakan remedial.¹¹⁷

Pernyataan Bapak Widodo selaku guru kelas V *Al-Mughni* yang juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan menulis yakni dengan melatih peserta didik untuk menulis, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Widodo ketika proses wawancara berlangsung

Untuk menulis juga gitu saya suruh perbanyak untuk menulis, karena dengan memperbanyak latihan menulis dapat melatih peserta didik menulis rapi maupun juga membaca tulisannya sehingga mungkin nanti juga akan berdampak pada kemampuan membaca anak mbak, kan memang kalau menulis ada hambatan

¹¹⁶ Lihat Hasil Observasi, Nomor 07/O/09-03/2023

¹¹⁷ Lihat Hasil Observasi, Nomor 07/O/09-03/2023

membaca juga ada hambatan begitupun sebaliknya. jadi saya perlakukan sedikit khusus untuk mereka berempat.¹¹⁸

b. Strategi Terhadap Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Berhitung

Berdasarkan penuturan oleh Ibu Anjarwati guru kelas IV *Al-Kariim* yang di kelasanya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca dan kesulitan berhitung. Menurut keterangan dari ibu Anjarwati, S.Pd selaku Guru Kelas IV *Al-Kariim* mengungkapkan strategi apa yang dilakukan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelasnya :

Sebenarnya saya tidak ada strategi khusus mbak terhadap kedua anak tersebut, bukan kok saya tidak memperdulikan kesulitan mereka, saya berusaha mungkin agar kedua anak ini saya perlakukan agak berbeda dari anak lain tapi mereka tidak merasa bahwa mereka itu berbeda mbak, karena ditakutkan kedua anak tersebut itu merasa minder.¹¹⁹

Kemudian dari keterangan ibu Anjarwati, S.Pd menambahkan strategi untuk kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika di kelasnya :

Nah untuk yang matematika itu saya juga sama mbak saya beri waktu ketika jam istirahat untuk mereka masuk lagi ke kelas untuk menghafal perkailain dan konsep-konsep dasar mengenai materi matematika mbak, saya lakukan itu selang seling dengan membaca mbak. Jadi mungkin kemarin itu pada waktu istirahat latihan membaca, hari ini matematika seperti itu. Dan saya juga menggunakan media yang kongkrit yang saya sesuaikan dengan materi mbak untuk mereka supaya mereka dengan mudah memahami. Ketika mungkin ada rumus matematika itu saya tulis di papan seperti itu dan saya bacakan dengan keras dan berulang, supaya mereka selain menulis juga mengingat mbak. Saya tetap melaksanakan remedial mbak, tapi nilai dari remedial itu sendiri juga belum bisa mengkatrol nilainya mbak.¹²⁰

¹¹⁸ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

¹¹⁹ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

¹²⁰ Anjarwati. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/20-02/2023

Pernyataan Ibu Anjarwati mengenai strategi yang diterapkan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan matematika yakni dengan menghafal perkalian dan juga melakukan penulisan rumus matematika yang sulit dan melakukan proses remedial terhadap peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang masih kurang atau rendah.

Selanjutnya menurut keterangan Bapak Riyanto, S.Pd selaku sebagai Guru Kelas VI *As-Shabur* menerangkan bagaimana beliau memiliki strategi dalam menghadapi peserta Kesulitan belajar akademik dengan gngguan berhitung matematika, beliau menyatakan bahwa :

Setiap hari setelah pembiasaan saya ajak untuk menghafalkan perkalian dan pembagian karena kelemahan anak-anak itu pada perkalian dan juga pembagian itu mbak, hafalanya saya sisihkan waktu sekitar 5-10 menit untuk hafalan perkalian dan pembagian.¹²¹

Pernyataan Bapak Riyanto mengenai strategi yang telah diterapkan untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan matematika dengan didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Selain menerapkan strategi dengan membeikan waktu 5-10 menit sebelum pembelajaran berlangsung untuk menghafal perkalian dan pembagian. Berdasarkan temuan di lapangan Bapak Riyanto juga menerapkan remedial untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan ketika

¹²¹ Riyanto, Lihat Transkrip Wawancara 04/W/22-02/2023.

pembelajaran hendak selesai guru melakukan tebak-tebakan perkalian untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam hal berhitung matematika.¹²²

Lebih lanjut menurut keterangan dari ibu Fitri Septariana, S.Pd. sebagai Guru Kelas VI *Ar-Rasyid* yang di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik mengungkapkan sebagai berikut :

Strategi saya itu ya seperti memberikan perhatian lebih kepada empat anak tadi terutama melatih konsentrasinya, saya suruh lebih sering membaca dan juga saya berikan perhatian dengan kalau tidak paham saya suruh untuk berani bertanya, untuk perlakuan khusus tidak ada hanya saja saya berikan perhatian lebih. Kadang kadang saya juga beri motivasi supaya lebih giat belajarnya tapi itu tidak sering hanya sesekali.¹²³

Pernyataan Ibu Fitri didukung dengan hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan adanya penerapan strategi lain selain yang telah Ibu Fitri Septariana sampaikan pada proses wawancara. Dimana berdasarkan hasil observasi ditemukan penerapan pembelajaran dengan model tanya jawab dan menuliskan materi pada papan tulis, materi yang di tuliskan pada papan tulis merupakan hasil jawaban dari peserta didik yang ditunjuk secara acak oleh guru. Pada proses pembelajaran berlangsung interaksi guru dengan peserta didik terjadi secara dua arah dan ada timbal balik, dimana guru bertanya kepada siswa secara bergantian.

¹²² Lihat Hasil Observasi, Nomor 04/O/07-03/2023

¹²³ Septariana, Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023.

Selain hal tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh materi terhadap kehidupan sehari-hari menerapkan pembelajaran dengan model tanya jawab dan menuliskan materi pada papan tulis, materi yang di tuliskan pada papan tulis merupakan hasil jawaban dari peserta didik yang ditunjuk secara acak oleh guru. Pada proses pembelajaran berlangsung interaksi guru dengan peserta didik terjadi secara dua arah dan ada timbal balik, dimana guru bertanya kepada siswa secara bergantian. Selain hal tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh materi terhadap kehidupan sehari-hari.¹²⁴

Strategi yang berbeda juga diterapkan oleh Bapak Widodo M.Pd selaku Guru Kelas V *Al-Mughni* yang di kelasnya terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik lebih kompleks karena mengalami kesulitan kesulitan membaca yang juga berpengaruh pada kesulitan menulis dan berhitung matematika. Bapak Widodo mengungkapkan bahwa terkait strategi yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan gangguan berhitung matematika dengan cara membedakan sedikit soal yang diberikan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung, sesuai dengan keterangan Bapak Widodo ketika proses wawancara, yang menyatakan bahwa:

Yang pertama saya ada perlakuan tersendiri untuk cara mengajarnya, seperti bagaimana saya memahamkan matematika

¹²⁴ Lihat Hasil Observasi, Nomor 08/O/10-03/2023

ke murid satu kelas kemudian ada perlakuan khusus namun masih dalam lingkup mengajar di kelas itu karena saya rasa bila saya samakan terus mereka itu tidak bisa mengejar temannya yang lain yang sudah lebih menguasai matematikanya. Contohnya itu saya kasih materi sama dengan peserta didik yang lain hanya saja nominalnya saya kurangi jadi saya tidak merubah substansi dari materi itu tapi hanya saya kasih contoh yang berbeda supaya dapat lebih setara dengan yang lain dan biar ada kesannya matematika itu tidak sulit.¹²⁵

Kemudian lebih lanjut menurut keterangan dari Bapak Syaid Bachrudin S.Pd.I selaku Guru Kelas VI *An-Nafii* mengungkapkan bahwa:

Strategi saya itu untuk yang belum bisa saya malah suruh maju kedepan untuk mengerjakan soal dan itukan nanti juga saya tanyakan ke teman yang lain sehingga yang di depan itu tahu letak salahnya dimana jawabannya. Strategi lainnya ya saya dekati secara personal kebangkunya untuk saya tuntun pengerjaan soal atau materi yang belum mereka pahami karena kalau saya suruh angkat tangan untuk menanyakan yang belum paham mereka yang kurang itu tidak berani dan malah anak-anak yang lain yang bertanya sehingga kalau nggak secara personal saya bimbing mereka akan semakin tertinggal.¹²⁶

Lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan oleh guru kelas V *An-Nur* yang juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika yakni dengan menerapkan strategi dengan memberikan remedial, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fendi yang menyatakan bahwa

Perlakuan khusus untuk tiga anak tadi kalau saya ya kadang-kadang saya beri tugas tambahan sama duduknya saya suruh di depan biar lebih bisa menangkap materi dan saya berikan remedial untuk menunjang nilainya mbak, karena tiga anak itu memang perlu pengulang-ulangan mengerjakan soal supaya mereka itu bisa mengerjakan dan nilainya tidak rendah-rendah dari yang lain.¹²⁷

¹²⁵ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

¹²⁶ Bacharudin, Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023.

¹²⁷ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

Pernyataan lain juga ditambahkan oleh Bapak Syaid Bacharudin yang menjelaskan strategi yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di kelas VI *An-Nafii* terumata pada kesulitan berhitung matematika, beliau menyatakan bahwa:

Saya juga membentuk kelompok-kelompok dalam mengerjakan soal tapi saya tentukan untuk satu kelompok itu tahu proses pengerjaanya bukan hanya menerima hasilnya saja. Untuk media pembelajaran yang saya gunakan itu kadang saya gunakan smart TV di kelas untuk membantu menjelaskan materi dan kadang saya suruh bawa kertas untuk buat gambar jari-jari bangun ruang dan lain sebagainya.¹²⁸

Pernyataan Bapak Syaid Bacharudin diperkuat dengan hasil temuan di lapangan pada proses observasi dengan hasil guru menerapkan model pembelajaran dengan berkelompok dan membagi materi untuk masing-masing kelompok membuat jaring-jaring bangun ruang. Ketika diskusi kelompok berlangsung ke tiga anak yang kurang fokus tersebut lebih banyak mengandalkan temannya. Guru pada proses diskusi berlangsung mengawasi kinerja kelompok dan guru menuju ke setiap kelompok untuk membimbing peserta didik. Pada temuan di lapangan pada akhir pembelajaran guru memberikan tebak-tebakan untuk peserta didik, bagi peserta didik yang bisa menjawab terlebih dahulu bisa istirahat.¹²⁹

Selanjutnya keterangan mengenai penerapan startegi dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 08/W/23-02/2023

¹²⁹ Lihat Hasil Observasi, Nomor 03/O/07-03/2023

juga disampaikan oleh Ibu Nanik Setyowati S.Pd.I selaku Guru Kelas V *Al-Majid* yang dalam proses wawancara sebelumnya telah menjelaskan adanya satu peserta didik yang mengalami Kesulitan belajar akademik. Ibu Nanik mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi Kesulitan belajar akademik sebagai berikut:

Untuk strategi saya itu saya suruh mengerjakan soal gitu sambil saya tunggu langsung seperti itu karena anaknya kalau hanya disuruh saja QY itu malah gak mau mengerjakan jadi saya tunggu biar mau mengerjakan. Untuk tambahan jam belum saya terapkan karena dari anaknya yang sulit untuk disuruh mengerjakan tapi ya selalu kasih motivasi mbak baik QY maupun murid yang lainnya.¹³⁰

Strategi lain yang Ibu Nanik terapkan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik juga terlihat pada saat observasi berlangsung. Pada proses observasi di lapangan ditemukan bahwa guru menerapkan penempatan bangku dengan bentuk model U dan khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditempatkan di samping guru supaya tidak mengganggu peserta didik yang lain. Penempatan duduk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di samping guru tersebut merupakan perlakuan khusus yang dilakukan oleh guru, dimana ketika pembelajaran berlangsung guru tetap akan memberikan perhatian seperti mengawasi peserta didik menulis maupun berhitung.¹³¹

Strategi yang lain juga dilakukan oleh Bapak Sufyan yang merupakan guru kelas IV As-Syakur yang juga terdapat peserta didik

¹³⁰ Setyowati, Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023.

¹³¹ Lihat Hasil Observasi, Nomor 06/O/08-03/2023

yang mengalami kesulitan berhitung matematika, adapun pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sufyan yakni

Strategi saya kalau di kelas mungkin ya memberikan tambahan motivasi belajar agar lebih giat lagi belajarnya supaya nilainya itu minimal semua diatas rata-rata atau paling tidak jangan dibawahnya. Terus saya juga sampaikan ke orang tuanya wali murid untuk selalu mengawasi dan membimbing anak tersebut untuk belajar dirumah karena saya pengen ketika apa yang saya sampaikan kepada anak-anak itu juga bisa dilanjutkan dirumah karena seperti percuma kalau disekolah sudah mendapatkan pelajaran dari gurunya namun dirumah hanya dibiarkan saja itu sama saja tidak ada hasilnya.¹³²

c. Strategi Terhadap Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Membaca

Menurut pemaparan dari Ibu Anjarwati beliau berusaha untuk tidak memperlakukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik secara lebih khusus dengan terang-terangan karena ditakutkan peserta didik merasa dia berbeda dan berpengaruh pada rasa percaya diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

Lebih lanjut Ibu Anjarwati menyatakan mengenai strategi yang selama ini diterapkan dalam menghadapi kehadiran peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dengan menyatakan bahwa:

Untuk sementara ini saya masih memiliki strategi untuk memberikan waktu tambahan ke mereka ketika mereka istirahat itu saya suruh masuk kelas, dan saya bawakan buku bacaan cerita untuk mereka baca dan nanti saya tanya apa to makna dari cerita tersebut sehingga harapan saya mereka mulai berlatih untuk memahami apa yang mereka baca mbak dan membacanya semakin lancar, meskipun anak itu sambai makan dan minum tapi yang penting mereka enjoy dan mau membaca. Pokoknya saya memberikan bimbingan dan motivasi secara individu mbak supaya lebih intens mbak.¹³³

¹³² Alimmudin, Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-02/2023.

¹³³ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

Pernyataan Ibu Anjarwati didukung dengan hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan bahwasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan strategi membaca bergantian peserta didik termasuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik untuk melatih kelancaran membaca anak.¹³⁴ Selanjutnya Bapak Widodo M.Pd. menambahkan strategi untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik pada kesulitan membaca:

Untuk membaca saya perbanyak mereka untuk saya suruh membaca kemudian teman-temannya yang menyimak lalu saya juga tekan untuk juga diulang-ulang lagi dalam membaca dan dicermati kemudian sekalian dipahami apa yang mereka baca, untuk menulis juga gitu saya suruh perbanyak untuk menulis, karena dengan memperbanyak latihan menulis dapat melatih peserta didik menulis rapi maupun juga membaca tulisannya sehingga mungkin nanti juga akan berdampak pada kemampuan membaca anak mbak, kan memang kalau menulis ada hambatan membaca juga ada hambatan begitupun sebaliknya. Jadi saya perlakukan sedikit khusus untuk mereka berempat jadi saya perlakukan sedikit khusus untuk mereka berempat.¹³⁵

Selain mengungkapkan mengenai strategi yang Bapak Widodo terapkan dalam menghadapi peserta didik kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis, berhitung, membaca Bapak Widodo juga menambahkan mengenai interaksi yang dilakukan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, dan menyatakan keterangan bahwasannya:

¹³⁴ Lihat Hasil Observasi, Nomor 01/O/06-03/2023

¹³⁵ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

Untuk interaksi saya lakukan secara individu dan kelompok mbak. Dan kadang juga kita adakan remedial ataupun pengayaan jika masih ada waktunya mbak, untuk tambahan jam pelajaran tidak ada tapi untuk tambahan waktu itu saya pernah menunggu mereka selesai mengerjakan soal meskipun yang lain sudah istirahat atau pulang.¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V *An-Nur* yang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Bapak Puput Fendyatmoko melaksanaka strategi dengan melatih peserta didik menuliskan sebuah surat kemudian hasil tulisan yang telah dibuat dibacakan di depan kelas.¹³⁷ Kemudian keterangan dari Bapak Sufyan Alimmudin, S.Pd.I selaku Guru Kelas *As-Syakur* membeberkan strategi yang beliau lakukan di kelas untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik :

Strategi saya kalau di kelas mungkin ya memberikan tambahan motivasi belajar agar lebih giat lagi belajarnya supaya nilainya itu minimal semua diatas rata-rata atau paling tidak jangan dibawahnya. Terus saya juga sampaikan ke orang tuanya wali murid untuk selalu mengawasi dan membimbing anak tersebut untuk belajar dirumah karena saya pengen ketika apa yang saya sampikan kepada anak-anak itu juga bisa dilanjutkan dirumah karena seperti percuma kalau disekolah sudah mendapatkan pelajaran dari gurunya namun dirumah hanya dibiarkan saja itu sama saja tidak ada hasilnya.¹³⁸

Selain menjelaskan mengenai strategi yang diterapkan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik Bapak Sufyan juga mengungkapkan mengenai media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran, dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

¹³⁶ Widodo. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/23-02/2023

¹³⁷ Lihat Hasil Observasi, Nomor 07/O/09-03/2023

¹³⁸ Alimmudin, Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-02/2023.

Selain itu saya juga sering bekerja sama dengan peserta didik agar mereka membawa peralatan tertentu yang bisa dijadikan media belajar, misalkan membuat *project* perambatan cahaya, jadi tak harap anak-anak itu lebih mudah paham terhadap materi ketika ada contoh yang konkret.¹³⁹

Pernyataan Bapak Sufyan mengenai strategi yang diterapkan untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas IV *As-Syakur* berlangsung. Pada proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik diminta oleh guru untuk mencari contoh sifat-sifat cahaya yang sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut digunakan guru sebagai apersepsi agar peserta didik siap untuk menerima materi pembelajaran. Setelah melakukan tanya jawab guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Pada proses observasi di lapangan ditemukannya penggunaan media pembelajaran berupa alat sederhana yang terbuat dari kardus dan kertas-kertas mika yang telah dibawa oleh peserta didik untuk dijadikan media dalam penjelasan materi mengenai sifat-sifat cahaya. Media pembelajaran yang digunakan untuk seluruh siswa sama tidak ada perbedaan. Dalam temuan di lapangan peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengeksplor media belajar sehingga mereka dapat menemukan informasi sendiri.¹⁴⁰

¹³⁹ Alimmudin. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 10/W/27-02/2023

¹⁴⁰ Lihat Hasil Observasi, Nomor 02/O/06-03/2023

Melalui pemaparan data berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya setiap guru kelas menerapkan strategi yang berbeda-beda meskipun beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar akademik memilih kesulitan yang sama. Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik bukan hanya membutuhkan strategi yang diterapkan oleh guru kelas saja, namun juga memerlukan lingkungan belajar yang mendukung untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

d. Strategi Pihak Sekolah dalam Menghadapi Peserta Didik Kesulitan Belajar Akademik

Karena melihat adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik pada lingkungan madrasah, maka tentunya pihak madrasah mempunyai semacam strategi untuk mengatasi hal tersebut, menurut pemaparan Bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku kepala MIN 3 Ponorogo beliau menyampaikan bahwa,

Langkah paling awal itu ya memberi pembekalan kepada guru sebagai pendidik mbak dalam menghadapi peserta didik yang seperti itu, karena memang semua anak memiliki kesempatan yang sama.¹⁴¹

Pernyataan dari Bapak Nur Hamid menunjukkan usaha madrasah dalam menyikapi kehadiran peserta didik di MIN 3 Ponorogo, usaha lai diakuakn oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, Bapak kepala sekolah menambahkan bahwasanya,

¹⁴¹ Nur Hamid, Lihat Transkrip Wawancara 03/W/22-02/2023, 22 Maret 2023.

Pernah dalam rangka mengembangkan potensi guru dan juga istilahnya *sharing* untuk bagaimana menghadapi peserta didik guru pernah melakukan pelatihan dan juga saya suruh mengikuti seminar dan saat itu saya sendiri memiliki target peserta didik di MI sini harus bisa baca al-quran dan itu saya mengajak kerja sama dengan ummi *foundation* untuk mengadakan diklat bagi seluruh guru yang ada di MIN 3 Ponorogo ini dan juga ada bimtek-bimtek yang ada disini itu juga membantu untuk meningkatkan potensi guru dalam mengajar.¹⁴²

Selain mengembangkan kompetensi guru selaku pendidik yang secara langsung terjun mengajar peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik, Bapak Nur Hamid juga menambahkan terkait dengan program dan budaya sekolah yang ada untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang kurang dalam segi kemampuan kognitif, hal tersebut disampaikan bahwa,

Terkait program dari madrasah untuk mengatasi atau membantu anak-anak yang kesulitan dalam belajar itu memprioritaskan anak-anak yang kesulitan atau dalam istilahnya kesulitan belajar untuk mendapatkan jam tambahan atau cara pengajarannya yang dikhususkan karena kalau ada anak seperti itu pastinya cara pengajarannya juga berbeda dari anak yang lainya, kemudian program ekstrakurikuler yang terus kami tingkatakan untuk menampung potensi diluar pelajaran karena setiap anak kan memang mempunyai potensi walaupun dipelajarannya lemah kaya potensi seni, olahraga seperti futsal, voli, lari , juga agama seperti qira dan juga masih banyak ekstrakurikuler lainya.¹⁴³

Berdasarkan keterangan dari Bapak Nur Hamid selaku Kepala Madrasah MIN 3 Ponorogo dapat diketahui bahwasnya usaha yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dimuai dari meningkatkan kompetensi guru melalui seminar maupun bimbingan-bimbingan teknis yang di ikuti oleh guru

¹⁴² Hamid.Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/2-02/2023

¹⁴³ Hamid.Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/2-02/2023

secara mandiri maupun secara kolektif. Selain meningkatkan kompetensi guru madrasah juga menerapkan berbagai program ekstrakurikuler untuk menunjang bakat dan potensi peserta didik yang ada di MIN 3 Ponorogo. Hal lain yang ditekankan pada program madrasah dalam menghadapi peserta didik yang mengalami Kesulitan belajar akademik Bapak Nur Hamid menyampaikan mengenai budaya sekolah yang diterapkan,

Budaya yang diterapkan di sekolahan ini budaya untuk pengembangan karakter, dan pengembangan karakter itu seperti adab, sopan santun contoh dari pengembangan karakter itu pembiasaan yang dilakukan bapak ibu guru disetiap pagi dengan haraan bisa diimplementasikan ke rumah kekeluarga maupun tetangganya di rumah soal sopan santun.¹⁴⁴

C. Pembahasan

1. Bentuk Kesulitan Belajar Akademik di MIN 3 Ponorogo

Menurut Apriyani menjelaskan bahwa kesulitan belajar sendiri merupakan hal-hal atau kesulitan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi kesulitan yang dapat menghambat kemajuan dalam belajar.¹⁴⁵ Kesulitan belajar akademik merupakan kesulitan dalam pencapaian prestasi akademik seperti nilai dan kesulitan dalam penguasaan suatu materi. Menurut Urbayatun terdapat tiga bentuk kesulitan belajar akademik yakni kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan kesulitan membaca.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Hamid. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/2-02/2023

¹⁴⁵ Apriyani Lestari, *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 40

¹⁴⁶ Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. 10

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, diperoleh data bahwasannya di lapangan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, dimana peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah dan tidak sesuai dengan pencapaian yang seharusnya dicapai pada batas usia tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya kesulitan belajar akademik yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Lebih lanjut peserta didik yang berada di kelas tinggi yakni kelas empat sampai enam di MIN 3 Ponorogo masih menunjukkan mengalami kesulitan belajar akademik pada saat proses pembelajaran. Dalam setiap jenjang kelas yang telah sebutkan, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik sejumlah dua sampai tiga anak. Keberadaan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di jenjang kelas tinggi diperkuat dengan keterangan dari Ibu Anjarwati yang menyatakan bahwa di kelas yang diampu yakni kelas IV *Al-Kariim* terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.¹⁴⁷ Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Anjarwati, pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Puput Fedyatmoko selaku guru kelas V *An-Nur* yang menyatakan ada sekitar tiga peserta didik dikelasnya yang secara kognitif bisa dikategorikan mengalami kesulitan belajar akademik.¹⁴⁸ Pernyataan mengenai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik juga disampaikan

¹⁴⁷ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

¹⁴⁸ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

oleh Ibu Fitri Sepatriana sebagai guru kelas VI *Ar-Rasyid* yang menyatakan adanya tiga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.¹⁴⁹

Adapun bentuk kesulitan belajar akademik yakni kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan kesulitan membaca.¹⁵⁰ Dari ketiga bentuk tersebut memiliki ciri dan bentuk kesulitan, untuk lebih jelasnya analisis bentuk kesulitan belajar akademik pada peserta didik di MIN 3 ponorogo dapat dikelompokan sebagai berikut :

a. Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis yang mungkin melibatkan kesalahan dalam tata bahasa, tanda baca, dan pengaturan paragraf, sering dikombinasikan dengan kesalahan tulisan tangan dan ejaan yang sangat buruk secara signifikan mengganggu pencapaian akademik dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang membutuhkan keterampilan menulis.¹⁵¹ Kesulitan menulis disebut dengan disgrafia.¹⁵² Disgrafia adalah salah satu kesulitan belajar akademik yang membuat seseorang untuk menuliskan atau mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.¹⁵³

Menurut keterangan Bapak Widodo selaku guru kelas dari kelas V *Al-Mughni*, menuturkan bahwasanya di dalam kelasnya terdapat anak didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Menurut Bapak Widodo anak tersebut dalam menulis masih belum konsisten masih tercampur-campur antara huruf balok dengan huruf kecil dan ditambah

¹⁴⁹ Septariana, Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023.

¹⁵⁰ Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*.10

¹⁵¹ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.322

¹⁵² Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. (Yogyakarta: K-Media, 2019).10.

¹⁵³ Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan*.178

bila ada tugas untuk menulis yang banyak kerapian dari tulisannya masih jauh tertinggal dari teman yang lainnya.¹⁵⁴

Kemudian keterangan Bapak Fendi selaku guru kelas *An-Nur* mengungkapkan bahwasanya anak didik di kelasnya ada yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan menulis, dengan ciri-ciri yang ditunjukkan bahwasanya tulisannya kurang rapi, tidak konsistennya bentuk tulisan antara huruf kecil dengan balok serta masih kebingungan menulis bila bahasanya hampir mirip.¹⁵⁵

Dari keterangan guru di atas serta didukung dengan observasi pada paparan data bisa disimpulkan bahwasanya peserta didik yang mengalami kesulitan menulis memiliki ciri-ciri tulisan yang belum rapi, tulisan yang masih bercampur antara huruf kecil dengan huruf balok serta peserta didik yang akan mengalami kebingungan bila bahasa yang mirip dengan konteks berbeda seperti pertanyaan dan pernyataan. Hal tersebut memang selaras dengan yang dikemukakan oleh Aulia Fadhil mengenai ciri-ciri dari kesulitan menulis.¹⁵⁶

b. Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung merupakan kesulitan yang dialami oleh anak dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Kesulitan berhitung melibatkan kesulitan dalam mempelajari tabel perkalian, memahami masalah matematika dan

¹⁵⁴ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

¹⁵⁵ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

¹⁵⁶ Fadhil, *Buku Pintar Kesehatan Anak*.79

melakukan operasi matematika, membaca simbol angka, dan menyalin angka.¹⁵⁷

Dari keterangan Ibu Anjar selaku guru kelas IV *Al-Kariim* beliau menuturkan bahwasanya ada peserta didik di kelasnya yang mengalami kesulitan berhitung terkhusus matematika karena dari peserta didik tersebut dalam belajar memiliki ciri-ciri sulit untuk memahami konsep dari pelajaran matematika serta dalam berhitung terhitung lumayan lambat.¹⁵⁸

Sedangkan Bapak Riyanto selaku guru kelas VI *As-Shabur* beliau juga mengatakan bahwa dikelasnya terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan ciri-cirinya sulit untuk menghitung mbak, sulit juga bila disuruh mengerjakan perkalian, dan juga masih sulit untuk menghafal simbol-simbol dalam matematika jadi misalkan hari ini menerangkan mengenai simbol-simbol besok itu kadang masih ada yang tanya lagi mengenai materi yang sama.¹⁵⁹

Lebih lanjut menurut keterangan Ibu Fitri selaku guru kelas VI *Ar-Rasyid* beliau mengungkapkan bahwasanya di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan matematika, beliau menjelaskan mengapa anak tersebut masuk kedalam kesulitan berhitung karena ketika mengerjakan operasi hitung anak tersebut mengalami kesulitan ditambah dalam memahami materi matematika

¹⁵⁷ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.628

¹⁵⁸ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

¹⁵⁹ Riyanto, Lihat Transkrip Wawancara 04/W/22-02/2023.

juga sangat kurang sehingga berakibat pada nilai pada pelajaran matematika sangat berkurang.¹⁶⁰

Kemudian penuturan Bapak Widodo selaku guru kelas V *Al-Mughni*, beliau mengungkapkan bahwa di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung. Bapak Widodo menjelaskan ciri-cirinya seperti masih sulit dalam operasi hitung antara penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian mereka masih tertinggal dan cara berhitungnya masih menggunakan tangan. Untuk kendala pengerjaan soalnya itu lumayan kompleks mulai dari yang anaknya sendiri yang malas terus waktu mengerjakan matematika itu sudah berpikiran matematika itu sulit sehingga membuat ragu-ragu dalam menjawab sehingga menjadi jawabanya tidak pasti antara dijawab atau tidaknya.¹⁶¹

Kemudian menurut keterangan Bapak Fendy selaku guru kelas V *An-Nur*, beliau mengatakan bahwa di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika memiliki ciri-ciri yaitu untuk kesulitan matematikanya masih kesulitan dalam menghafal simbol-simbol di dalam matematika. Lebih lanjut Bapak Fendy menjelaskan bahwa peserta didik tersebut merupakan anak yang masih tipe *short memory* atau ingatan pendek jadi kalau diterangkan pada hari ini besok itu sudah tidak paham lagi

¹⁶⁰ Septariana, Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023.

¹⁶¹ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

mengenai materinya. Ciri lain yang ditunjukkan yakni juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung ditambah bila menghitung waktu dimana pengerjaan antara jam menjadi menit, menit menjadi detik itu mereka memerlukan waktu yang lebih lama serta mereka itu males dalam pelajaran matematika karena dari awal sudah merasa matematika itu sulit bagi mereka.¹⁶²

Selanjutnya menurut keterangan Bapak Syaid selaku guru kelas VI *An-Nafii* beliau mengungkapkan bahwa di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika dengan ciri-ciri yang ditunjukkan seperti dalam mengerjakan soal matematika itu kesulitan meskipun sudah diberitahu mengenai rumus-rumus dan juga tidak mudah untuk paham mengenai materi yang diterangkan.¹⁶³

Kemudian Ibu Nanik selaku guru kelas menjelaskan bahwa di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan ciri-ciri yang ditunjukkan seperti sulit memahami simbol-simbol matematika, juga dalam berhitung masih memerlukan bantuan tangan dan dalam mengerjakan soal anaknya cenderung lambat dan kemudian bila merasa tertinggal justru tidak dikerjakan sekalian.¹⁶⁴

Lebih lanjut menurut keterangan Bapak Sufyan selaku guru kelas beliau mengungkapkan bila di kelasnya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan meliputi ciri-cirinya seperti menghafal rumus yang masih kesulitan meskipun dirasa yang lain itu

¹⁶² Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

¹⁶³ Bacharudin, Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023.

¹⁶⁴ Setyowati, Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023.

rumus mudah, kesulitan dalam operasi hitung kemudian dalam mengerjakan soal matematika hanya asal mengerjakan tidak diperhatikan salah benarnya sehingga banyak yang salah kemudian berimbas pada nilainya yang dibawah KKM.¹⁶⁵

Dari keterangan guru tersebut ditambah dengan hasil observasi yang telah dipaparkan pada poin deskripsi data dapat dianalisis bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan memiliki ciri-ciri sulit untuk menghafal memahami dan mengeja simbol-simbol yang ada dalam matematika, kemudian juga sulit dalam operasi hitung, hingga dalam pengerjaan soal cenderung kesulitan dan memakan waktu yang lama bahkan meskipun dikerjakan dengan waktu yang lama namun hasilnya tetap masih tidak benar atau salah. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Minsih bila dalam kesulitan berhitung peserta didik akan kesulitan dalam berhitung dan mengerjakan hitungan dan cenderung mudah menyerah bila berhadapan dengan soal matematika.¹⁶⁶

c. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca merupakan kesulitan belajar akademik yang ditandai dengan tingkat kemampuan membaca secara substansial di bawah yang diharapkan untuk anak pada usia tertentu. Kesulitan membaca yang melibatkan kesalahan membaca lisan, lambat membaca lisan dan diam, dan sering mengurangi pemahaman mengganggu

¹⁶⁵ Alimmudin, Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-02/2023.

¹⁶⁶ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)*.83

pencapaian atau kehidupan sehari-hari dan tidak disebabkan oleh kesulitan neurologis, kesulitan sensorik, kecacatan intelektual, atau deprivasi lingkungan.¹⁶⁷

Menurut keterangan Ibu Siti Rohana bahwasanya selaku guru kelas IV *Al-Hakim* mengungkapkan bahwa ada peserta didik dikelasnya yang mengalami kesulitan membaca karena dilihat dari kesehariannya itu dalam hal membaca kelancarannya masih kurang dan pemahaman mengenai apa yang ia baca juga relatif rendah.¹⁶⁸

Kemudian menurut penuturan Ibu Anjarwati selaku guru kelas IV *Al-Kariim*, juga menuturkan bahwasanya di kelasnya juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan ciri-ciri yang ditunjukkan seperti kemampuan membaca yang rendah, tingkat pemahaman apa yang ia baca juga relatif rendah kemudian ada kata-kata yang sering terlewatkan.¹⁶⁹

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fendy selaku guru kelas *An-Nur*, dari keterangan beliau dapat diketahui bahwa di kelasnya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan ciri-ciri dalam membacanya masih terbata-bata kemudian bila ada kalimat yang hampir mirip itu dia bingung seperti antara pernyataan dengan pertanyaan secara ucapan hampir mirip namun beda makna, dan hal itu yang terkadang masih belum bisa menangkap perbedaan antara pertanyaan dengan pernyataan.¹⁷⁰

¹⁶⁷ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*. 884

¹⁶⁸ Siti Rohana, Lihat Transkrip Wawancara 01/W/20-02/2023, 20 Februari 2023.

¹⁶⁹ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

¹⁷⁰ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

Lebih lanjut menurut penuturan Bapak Syaid selaku guru kelas VI *An-Nafii*, mengatakan bahwa di kelasnya masih terdapat anak yang mengalami kesulitan membaca dengan ciri-ciri peserta didik tersebut masih terbata-bata dalam membaca, pemahaman dari isi yang ia baca juga masih kurang kemudian bila membaca Al-Qur'an dengan teman-temannya ia lebih sering tertinggal.¹⁷¹

Kemudian penuturan Bapak Sufyan selaku guru kelas *As-Syakur*, menuturkan bahwa peserta didik di kelasnya itu ada sebagian dalam hal membaca ia bisa namun pemahaman isi dari yang ia baca itu sangat kurang dan kemudian intonasi bacaannya juga masih kurang dan menurut beliau itu masih dalam kategori kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan membaca. Oleh karena itu membuat nilai dari peserta didik menjadi kurang atau di bawah KKM.¹⁷²

Dari pemaparan narasumber di atas dengan didukung hasil observasi pada poin deskripsi data dapat dianalisa bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca di MIN 3 Ponorogo pada kelas atas memiliki ciri-ciri yaitu dalam kelancaran membaca masih kurang atau masih terbata-bata dalam hal membaca. Kemudian pemahaman mengenai apa yang ia baca juga masih kurang, selanjutnya intonsi bacaannya juga masih kurang dalam memperhatikan tanda baca baik titik maupun koma, hal itu selaras dengan yang diungkapkan Faizatul Faridy mengenai ciri-ciri dari bentuk kesulitan membaca.¹⁷³

¹⁷¹ Bacharudin, Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023.

¹⁷² Setyowati, Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023.

¹⁷³ Faridy, *Mengapa Kamu, Nak? (Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Cara Penanganannya)*.126

2. Strategi Guru Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik

Kata strategi bersal dari bahasa Latin *Strategia* yang dapat diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI strategi memiliki berbagai makna salah satunya yakni rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷⁴ Terkait dengan kata strategi yang dipasangkan dengan pembelajaran maka dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang dirancang oleh pendidik secara tertulis dalam perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kurikulum.¹⁷⁵

Dalam hal penerapan strategi untuk mengatasi problematika kesulitan belajar akademik dalam kelas, guru memegang peran utama karena strategi tidak dapat dijalankan apabila tidak ada pendidik sebagai pelaku pelaksanaannya Hal tersebut selaras dengan pendapat Saud mengenai peran guru yakni sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembang profesi, membina hubungan dengan masyarakat serta merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.¹⁷⁶ Kesulitan belajar akademik memiliki tiga jenis kesulitan yang memerlukan penanganan yang berbeda-beda pada setiap kesulitannya, adapun strategi yng dapat digunakan yakni:

¹⁷⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,1999), (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi> diakses 11 November Pukul 19.40

¹⁷⁵ Simaputang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), 2

¹⁷⁶ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD.4*

a. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Menulis

Menurut Bambang Putranto strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut.¹⁷⁷

- 1) Guru memahami anak dan hendaknya selalu memotivasi.
- 2) Menyajikan tulisan cetak.
- 3) Membangun rasa percaya diri peserta didik.
- 4) Melatih anak untuk terus menulis.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo pada kelas yang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca, beberapa strategi guru yang muncul dalam menghadapi prolematika kesulitan membaca sebagai berikut.

- 1) Melatih anak untuk terus menulis

Strategi yang diterapkan guru MIN 3 Ponorogo untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis yakni dengan melatih anak untuk terus menulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Widodo selaku guru kelas V *Al-Mughni* yang menyatakan bahwa di kelas V *Al-Mughni* terdapat peserta didik

¹⁷⁷ Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*.

¹⁷⁸ Fadhil, *Buku Pintar Kesehatan Anak*.79

yang mengalami kesulitan menulis. Dalam menghadapi peserta didik tersebut, Bapak Widodo menyatakan bahwa strategi yang diterapkan yakni dengan memperbanyak latihan menulis serta memberikan perlakuan sedikit khusus.¹⁷⁹ Strategi memberikan latihan peserta didik untuk terus menulis juga diterapkan oleh Bapak Puput Fendyatmoko dengan menerapkan latihan menulis surat kemudian penulisannya dikoreksi oleh peserta didik lain dan nantinya hasil surat juga akan dibacakan oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi melatih peserta didik untuk terus menulis, kendala yang dialami yakni kurangnya waktu dalam memberikan pelatihan peserta didik yang mengalami kesulitan menulis. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang mengalami kesulitan menulis membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tulisannya. Strategi ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Fadhil, dimana strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo termasuk salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis pada peserta didik.

2) Guru memahami anak dan hendaknya selalu memotivasi.

Pernyataan mengenai strategi yang diterapkan untuk peserta didik dengan kesulitan menulis juga disampaikan oleh Bapak Puput Fendyatmoko selaku guru kelas V *An-Nur* yang menyatakan

¹⁷⁹ Widodo, Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023.

menggunakan strategi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁸⁰

Motivasi diberikan kepada peserta didik secara klasikal pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pemberian motivasi terhadap peserta didik yang mengaami kesulitan belajar yakni untu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Selain hal tersebut juga untuk membuat peserta didik lebih bersemangat. Strategi meberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya peserta didik tersebut relevan strategi yang hendaknya diterapkan untuk mengatasi problematika menulis menurut Bambang Putranto.

3) Memberikan waktu tambahan

Memberikan waktu tambahan merupakan strategi baru yang ditemukan di MIN 3 Ponorogo. Pemberian tambahan waktu untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis dilaksanakan ketika waktu istirahat selama 15 menit. Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis diberikan waktu tambahan di luar kelas. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap peserta didik, agar peserta didik lebih fokus.

Dari keterangan Bapak Widodo dan Bapak Puput Fendyatmoko diperkuat paparan data pada bab tiga maka dapat dianalisa bahwa strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik

¹⁸⁰ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

dengan kesulitan menulis yakni dengan memberikan motivasi, memperbanyak latihan menulis dan memberikan jam tambahan.

Strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik kesulitan menulis relevan dengan teori mengenai strategi yang disampaikan oleh Bambang Putranto dan Fadhil. Akan tetapi, pada penerapan strategi di MIN 3 Ponorogo masih belum berjalan dengan maksimal dan masih membutuhkan pengembangan strategi yang diterapkan. Hal tersebut diharapkan dapat benar-benar mengatasi kesulitan menulis yang dialami peserta didik, terlebih peserta didik telah berada di kelas tinggi.

b. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung merupakan kesulitan yang dialami oleh anak dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Kesulitan berhitung melibatkan kesulitan dalam mempelajari tabel perkalian, memahami masalah matematika dan melakukan operasi matematika, membaca simbol angka, dan menyalin angka.¹⁸¹

Menurut Fadhil guru dapat menerapkan beberapa strategi sebagai berikut.¹⁸²

- 1) Melakukan visualisasi konsep menggunakan gambar atau hal lain.
- 2) Menyuarakan konsep matematika.

¹⁸¹ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.628

¹⁸² Fadhil, *Buku Pintar Kesehatan Anak*.79

- 3) Menuangkan konsep matematika dengan menulis angka di kertas.
- 4) Mendorong ingatan dengan menyanyikan angka-angka.
- 5) Memberikan apresiasi.
- 6) Melakukan asosiasi konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung sebagai berikut.

- 1) Memberikan waktu tambahan dan menyuarakan konsep matematika

Strategi yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Ponorogo yakni dengan memberikan waktu tambahan ketika istirahat untuk untuk menghafal perkalian dan konsep-konsep dasar mengenai materi matematika dengan menyuarakan konsep-konsep yang telah dipaparkan oleh Ibu Anjarwati selaku guru kelas IV *Al-Kariim*.¹⁸³

Strategi memberikan waktu tambahan juga diterapkan oleh Bapak Riyanto yang lain yang menerapkan pembiasaan hafalan perkalian dan pembagian 5-10 menit sebelum pembelajaran berlangsung, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Riyanto selaku guru kelas VI *As-Shabur*.¹⁸⁴ Strategi memberikan waktu tambahan untuk menghafal dan menyuarakan konsep matematika

¹⁸³ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

¹⁸⁴ Riyanto, Lihat Transkrip Wawancara 04/W/22-02/2023.

relevan dengan pendapat Fadhil untuk mengatasi permasalahan kesulitan berhitung.

2) Memberikan memotivasi dan apresiasi kepada peserta didik

Penerapan strategi memberikan motivasi kepada peserta didik dilakukan oleh Ibu Fitri. Penerapkan strategi dengan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dimana pada proses pembelajaran guru memberikan perhatian khusus dan memberi motivasi meskipun secara klasikal. Pemberian motivasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung matematika bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya pada peserta didik terhadap kemampuannya.

Strategi memberikan motivasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung merupakan strategi baru yang muncul di lapangan yang juga diterapkan oleh Ibu Nanik yang menerapkan startegi dengan memberikan perhatian khusus dan selalu mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung, selaras dengan hal tersebut strategi dengan memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik.¹⁸⁵ Selaras dengan strategi yang diterapkan oleh Ibu Nanik, strategi dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik juga diterapkan oleh Bapak Sufyan.

Jika dikaitkan dengan teori strategi dalam menghadapi anak yang mengalai kesulitan berhitung yang dismpaikan oleh Fadhil,

¹⁸⁵ Setyowati, Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023.

strategi ini lebih relevan pada pemberian apresiasi. Hal tersebut dikarenakan guru juga memberi apresiasi terhadap peserta didik saat memotivasi secara klasikal

3) Mengasosiasikan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari

Strategi yang digunakan dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung yakni dengan mengasosiasikan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸⁶ Pengasosiasian dengan kehidupan sehari-hari dilaksanakan ketika proses pembelajaran atau penyampaian berlangsung.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwasanya penerapan strategi ini berguna untuk menyederhanakan konsep matematika dengan memberikan contoh riil kepada peserta didik yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih memahami penjelasan materi yang disampaikan. Strategi ini relevan dengan strategi yang disampaikan oleh Fadhil mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung, namun dalam penerapan di MIN 3 Ponorogo masih perlu dimaksimalkan. Hal tersebut dikarenakan pada saat penerapan strategi ini peserta didik cenderung lebih berpikir kritis dan merealisasikan di kehidupan sehari-hari.

4) Memberikan remedial

Strategi memberikan remedial terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung, merupakan strategi yang diterapkan

¹⁸⁶ Lihat Hasil Observasi, Nomor 08/O/10-03/2023

oleh Bapak Widodo selaku guru kelas V *Al-Mughni* dan Bapak Fendyatmoko selaku guru kelas V *An-Nur*. yang menjelaskan bahwasanya dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung yakni dengan memberikan remedial. Penerapan strategi remedial bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung agar hasil belajarnya tidak terlalu tertinggal dengan teman yang lain.

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan observasi, strategi lain dilakukan oleh Bapak Widodo yang menerapkan perlakuan khusus dengan memberikan soal evaluasi yang tingkat kesulitannya berbeda dengan peserta didik lainnya meskipun tidak merubah substansi soal yang diberikan.¹⁸⁷ Strategi dengan memberikan remedial terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung merupakan strategi baru yang muncul di MIN 3 Ponorogo di luar teori yang disampaikan oleh Fadhil.

5) Memvisualisasikan konsep dengan *Smart TV*

Strategi memvisualisasikan konsep dengan *Smart TV* diterapkan oleh Bapak Syaid. Penerapan strategi ini dilakukan dengan menayangkan video pembelajaran terkait Konsep matematika menggunakan *Smart TV*. Dalam hal ini penerapan strategi digunakan untuk memberikan semangat terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

¹⁸⁷ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

Strategi yang diterapkan oleh guru kelas tinggi MIN 3 Ponorogo mungkin sedikit relevan dengan teori mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung yang dikemukakan oleh Fadhil. Beberapa strategi guru yang relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Fadhil diantaranya dengan memberikan motivasi dan apresiasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik, dan mengasosiasikan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta menyuarakan konsep dasar matematika.

Meskipun strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik kesulitan belajar akademik masih terbatas namun ada strategi baru yang muncul pada penelitian ini yang sebenarnya masih relevan dengan teori yang dipaparkan Fadhil. Adapun strategi baru yang muncul yakni dengan adanya visualisasi konsep matematika dengan video pembelajaran yang ditayangkan pada Smart TV, mendorong ingatan peserta didik dengan cara pembiasaan menghafal disetiap pembelajaran akan dimulai, diadakannya remedial untuk peserta didik yang nilainya masih rendah dibawah peserta didik yang lain, penataan tempat duduk model U, dan memberika waktu tambahan kurang lebih 5-10 menit awal pembelajaran.

c. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik dengan Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar yang melibatkan kesalahan membaca lisan, lambat membaca lisan dan diam, dan sering mengurangi pemahaman

mengganggu pencapaian atau kehidupan sehari-hari dan tidak disebabkan oleh kesulitan neurologis, kesulitan sensorik, kecacatan intelektual, atau deprivasi lingkungan.¹⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo serta di dukung pada pemaparan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui di MIN 3 Ponorogo terdapat peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca terkhusus pada kelas tinggi.

Keberadaan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca perlu penanganan tersendiri. Pada teori Vaughn dan Roberts terdapat enam elemen dasar yang dapat digunakan sebagai strategi dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut.¹⁸⁹

- 1) Penerapan *phonemic awareness instruction* (pengajaran untuk memahami bunyi kata)
- 2) Penerapan *phonic instruction* (melakukan pengajaran mengenai cara membunyikan beberapa kata)
- 3) Pengajaran *spelling and writing instruction* (pengajaran belajar menulis kata, kalimat)
- 4) Penerapan *fluency instruction* (pengajaran mengenai kelancaran membaca dan mengeja dengan latihan membaca tertentu dan terukur)

¹⁸⁸ VandenBos, *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*.884

¹⁸⁹ Widyorini dan Maria van Tie, *Disleksia*.122-123

- 5) Penerapan *vocabulary instruction* (pengajaran untuk memahami kata yang dibaca serta memberikan apresiasi hasil pemahaman peserta didik)
- 6) Menerapkan *comprehension instruction* (pengajaran dengan mengevaluasi pemahaman mereka mengenai bacaan).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan serta pemaparan data mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat diketahui berbagai strategi yang muncul sebagai berikut.

- 1) Penerapan *fluency instruction* (pengajaran mengenai kelancaran membaca dan mengeja dengan latihan membaca tertentu dan terukur)

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dinyatakan Ibu Anjarwati yang menerapkan strategi dengan memberikan waktu tambahan untuk membaca cerita dan diakhir ditanyai apa hasil dari cerita yang dibaca. Selaras dengan tersebut, berdasarkan hasil observasi strategi lain yang diterapkan oleh Ibu Anjarwati yakni dengan cara membaca secara bergantian ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁹⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya jika dibenturkan dengan teori Vaughn dan Roberts, strategi yang diterapkan oleh Ibu Anjarwati mengarah pada penerapan penerapan *fluency instruction* dan menerapkan *comprehension instruction* dengan pengimplementasian yang

¹⁹⁰ Anjarwati, Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023.

disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung.

- 2) Pengajaran *spelling and writing instruction* (pengajaran belajar menulis kata, kalimat)

Strategi dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca juga ditunjukkan oleh Bapak Widodo dalam wawancara yang menyatakan bahwa strategi yang diterapkan yakni dengan memperbanyak latihan membaca dengan cermat dan memahami hasil bacaan apa yang dibaca serta menerapkan latihan menulis untuk melatih kemampuan membaca peserta didik karena jika dalam hal menulis ada hambatan membaca juga ada hambatan begitupun sebaliknya.

Strategi yang diterapkan oleh Bapak Widodo lebih mengarah teori Vaughn dan Roberts dengan penerapan pengajaran *spelling and writing instruction* dan *fluency instruction* yang meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik serta melatih pemahaman peserta didik mengenai apa yang telah dibacanya.

- 3) Menerapkan *comprehension instruction* (pengajaran dengan mengevaluasi pemahaman mereka mengenai bacaan)

Strategi *comprehension instruction* diterapkan oleh Bapak Puput Fendyatmoko yang pada proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwasanya strategi yang Bapak Puput Fendyatmoko yakni dengan melatih peserta didik

untuk menuliskan sebuah surat kemudian dibacakan oleh peserta didik tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya Bapak Puput Fendyatmoko yakni dengan melatih peserta didik membaca hasil tulisan tangan peserta didik.¹⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, strategi ini dilaksanakan untuk melatih peserta didik untuk membaca dan memahami apa yang telah dibaca dengan membacakan hasil kerjanya. Berdasarkan teori Vaughn dan Roberts, strategi ini relevan dengan *comprehension instruction*, dimana guru mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai bacaan yang dibaca.

Dari semua yang telah disebutkan mengenai strategi yang guru terapkan dalam menghadapi peserta didik dengan kesulitan membaca, serta didukung pemaparan data hasil wawancara dan observasi, maka dapat dianalisa bahwasanya strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yakni dengan penerapan *fluency instruction*, *spelling and writing instruction* dan menerapkan *comprehension instruction* sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Vaughn dan Roberts.

Dalam menghadapi problematika kesulitan membaca di MIN 3 Ponorogo, masih memerlukan pengembangan strategi yang lain. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan penanganan kesulitan membaca peserta didik sesuai dengan kesulitan yang dialami.

¹⁹¹ Fendyatmoko, Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023.

Secara umum strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan segala bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yakni dengan penerapan strategi pemberian waktu tambahan. Strategi lain yang muncul yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran *smart TV*. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan masing-masing kesulitannya didukung dengan lingkungan madrasah yang juga menerapkan strategi dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Nur Hamid selaku Kepala Madrasah Negeri 3 Ponorgo yang menyatakan bahwasanya ada program memprioritaskan anak-anak yang kesulitan belajar untuk mendapatkan jam tambahan. Selain hal tersebut juga memaksimalkan program ekstrakurikuler untuk menampung potensi di luar pelajaran karena setiap anak memang mempunyai potensi walaupun dipelajarannya lemah kaya potensi dibidang lain khususnya non akademik.¹⁹²

Selain hal tersebut MIN 3 Ponorogo juga menerapkan budaya pembiasaan yang diharapkan dapat untuk pengembangan karakter. meningkatkan kompetensi guru madrasah juga memiliki program untuk guru yakni dengan bimbingan teknis penyusunan perangkat pembelajaran di setiap tahun ajaran baru.¹⁹³

¹⁹² Hamid, Lihat Transkrip Wawancara 03/W/22-02/2023.

¹⁹³ Hamid. Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/20-02/2023

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik di MIN 3 Ponorogo pada kelas tinggi mulai dari kelas empat hingga kelas enam yang total kelas berjumlah sembilan kelas menunjukkan tiga bentuk kesulitan belajar akademik, yakni kesulitan belajar akademik dengan kesulitan menulis, kesulitan berhitung, serta kesulitan membaca. Dari tiga bentuk kesulitan belajar akademik yang dialami peserta didik kelas tinggi di MIN 3 Ponorogo, kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan berhitung merupakan kesulitan yang paling banyak dialami oleh peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan setiap kelas pada semua jenjang terdapat adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dengan kesulitan berhitung matematika dengan menunjukkan ciri kesulitan mengenali simbol-simbol pada matematika, kesulitan menghitung baik operasi hitung maupun hitungan waktu dan harga, hingga kesulitan memahami dan menyelesaikan soal matematika. Kesulitan belajar akademik yang lain yang banyak dijumpai di MIN 3 Ponorogo yakni kesulitan menulis dan membaca, karena jika terjadi kesulitan pada salah satunya juga berpengaruh pada kesulitan lain

2) Dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik dibutuhkan strategi sesuai dengan bentuk kesulitan yang dialami. Strategi yang diterapkan guru di MIN 3 Ponorogo dalam mengajar peserta didik kesulitan belajar akademik dengan bentuk kesulitan menulis yakni dengan menggunakan media *smart TV*, memberikan motivasi, memperbanyak latihan menulis dan memberikan jam tambahan. Strategi yang diterapkan untuk kesulitan berhitung dilakukan dengan cara memberikan waktu tambahan, melakukan remedial, menyuarakan konsep dasar matematika, memberikan motivasi dan apresiasi, memvisualisasikan konsep dengan *Smart TV*, dan mengasosiasikan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan guru untuk kesulitan belajar akademik dengan kesulitan membaca yakni dengan penerapan *fluency instruction* (latihan membaca secara terukur), *spelling and writing instruction* (apresiasi hasil pemahaman) dan menerapkan *comprehension instruction* (mengevaluasi pemahaman yang dibaca). Strategi baru yang muncul baru yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Ponorogo yakni dengan memberikan waktu atau jam tambahan terhadap peserta didik dengan kesulitan belajar akademik, penggunaan media pembelajaran berbasis *smart TV*, menerapkan pembelajaran menulis terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca kemudian meminta peserta didik untuk membacakan hasil tulisannya, serta memotivasi peserta didik.

B. Saran

Penerapan strategi guru di MIN 3 Ponorogo untuk menghadapi kehadiran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik sudah berjalan

dengan baik, meskipun dalam hal ini strategi yang diterapkan oleh guru masih terbatas dan masih perlu pengembangan strategi lagi supaya dapat memberikan strategi yang tepat berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga harapannya dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya peneliti akan memberi saran-saran untuk pertimbangan ke depannya, adapun saran yang dimaksud sebagai berikut.

1. Saran Bagi Pihak MIN 3 Ponorogo

Karena keberadaan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik di MIN 3 Ponorogo, madrasah juga perlu menyesuaikan bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang membuat anak dengan kesulitan belajar akademik merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Mengenai dengan meningkatkan kompetensi guru dengan adanya bimbingan teknis penyusunan perangkat pembelajaran, hendaknya juga diimbangi dengan penyesuaian kurikulum dan RPP. Hal tersebut dirasa perlu agar guru tidak bingung dalam menerapkan strategi apa untuk menghadapi kesulitan belajar akademik yang dialami oleh peserta didik, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dapat ditangani dengan tepat sesuai kebutuhannya.

2. Saran Bagi Guru di MIN 3 Ponorogo

Dalam proses pembelajaran di MIN 3 Ponorogo, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akademik maupun kesulitan belajar akademik yang berasal dari diri sendiri maupun faktor eksternal, dengan begitu guru selaku pendidik harus mengetahui dan mendeteksi kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Dalam mendeteksi kesulitan belajar terkhusus juga kesulitan belajar akademik yang dialami peserta didik hendaknya dilakukan test atau pengukuran tertentu seperti tes IQ peserta didik, maupun test lainnya dengan harapan guru dapat mempertimbangkan kondisi siswa dan menerapkan strategi yang tepat berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan segenap kesadaran bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai kesulitan belajar di MIN 3 Ponorogo adalah semakin dikembangkannya penelitian. Hal tersebut tidak hanya mengenai secara khusus mengenai kesulitan belajar akademik namun perlu adanya pengembangan penelitian mengenai kesulitan belajar lainnya yang mungkin akan ditemukan oleh penelitian selanjutnya dengan bisa mengambil refrensi penelitian ini sebagai dalam memunculkan strategi belajar guna mengatasi kesulitan belajar di MIN 3 Ponorogo.

Demikian saran dari peneliti semoga kedepannya penelitian ini membawa manfaat yang baik bagi semua yang membaca penelitian *Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Akademik.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alimmudin, Sufyan. Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-02/2023, 27 Februari 2023.
- Ananda, Rusydi, dan Zebar. *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*. Medan: Pusdikara Mitra Jaya, 2021.
- Anjarwati. Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-02/2023, 20 Februari 2023.
- Apriany Lestari, Myrna. *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Azkiya, Nurul, dan Syamsu Ridhuan. "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (30 Maret 2023): 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>.
- Bacharudin, Syaid. Lihat Transkrip Wawancara 08/W/23-02/2023, 23 Februari 2023.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Chan, Faizal, Issaura Sherly Pamela, Irma Sari Sinaga, Mesariani Mesariani, Rica Oktarina, dan Melsa Julianti. "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (19 Desember 2019): 173. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019>.
- Fadhil, Aulia. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010.
- Faridy, Faizatul. *Mengapa Kamu, Nak? (Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Cara Penanganannya)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Fauzi, Fauzi. "KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (10 Oktober 2018): 95–105. <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>.
- Fendyatmoko, Puput. Lihat Transkrip Wawancara 07/W/23-02/2023, 23 Februari 2023.
- . Wawancara dengan Bagian Kurikulum Madrasah, 14 November 2022.
- Ghufron, M Nur, dan Rini Risnawita. "KESULITAN BELAJAR PADA ANAK: Identifikasi Faktor yang Berperan" 3, no. 2 (2015).
- Hamid, Nur. Lihat Transkrip Wawancara 03/W/22-02/2023, 22 Maret 2023.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Holis, Nur. *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Ilyas, Asmidir, Sisca Folastri, dan Solihatun. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020.

- Kuntjojo. *Psikologi Pendidikan*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, dan Ali Mustadi. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Gramedia, 2018. MIN 3 Ponorogo. Observasi, 14 November 2022.
- Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)*. Surakarta: Muhammadiyah University Perss, 2020.
- Nafisah, Aisyah Durrotin. *Inklusi dalam PAUD: Teori dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 2014.
- Prastowo, Andri. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prihantini. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Putra, Angga, Putri Surya Damayanti, dan Ija Srirahmawati. *Bimbingan & Konseling Solusi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Putranto, Bambang. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo, 2010.
- Riyanto. Lihat Transkrip Wawancara 04/W/22-02/2023, 22 Februari 2023.
- Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Rohana, Siti. Lihat Transkrip Wawancara 01/W/20-02/2023, 20 Februari 2023.
- Sariani, Novita, Prihatini, Puji Winarti, Indrawati, Jumadi, Ahmad Suradi, dan Rahmad Satria. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Saroh, Umi Mai. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung." *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2020.
- Septariana, Fitri. Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-02/2023, 22 Februari 2023.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setyowati, Nanik. Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-02/2023, 27 Maret 2023.
- Simaputang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumarsono, Puji, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, dan Husamah. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Susanti, Rini Dwi. "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance*

and Counseling” 2, no. 1 (19 Desember 2018).
<https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>.

Sutiah. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Urbayatun, Siti. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. Yogyakarta: K-Media, 2019.

UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

VandenBos, Gary R., ed. *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*. Washington: American Psychological Association, 2015. <https://doi.org/10.1037/14646-000>.

Widodo. Lihat Transkrip Wawancara 06/W/23-02/2023, 23 Februari 2023.

Widyorini, Endang, dan Julia Maria van Tie. *Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada, 2017.

Yunita, Waode Yunita, Moh. Yahya Obaid, Masdin Masdin, dan Hadi Machmud. “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Jaya Bakti.” *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (27 November 2021): 48. <https://doi.org/10.31332/dy.v2i2.3136>.

